

**MANAJEMEN SIARAN ACARA PINTU CAHAYA
DI TVRI NASIONAL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Nur Faizah

NIM :10210080

Pembimbing :

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.

NIP : 19770528 200312 2 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.009/ 2227 / 2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

MANAJEMEN SIARAN ACARA PINTU CAHAYA DI TVRI NASIONAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR FAIZAH
Nim/Jurusan : 10210080/ KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 17 November 2014
Nilai Munaqasyah : 82 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.

NIP. 19770528 200312 2 002

Penguji II,

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil

NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji III,

Saptoni, S.Ag., M.A

NIP. 1973221 199903 1 002

Yogyakarta, 23 Desember 2014

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 1999 03 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55762

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Faizah
NIM : 10210080
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Manajemen Siaran Acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr wb

Yogyakarta, 10 November 2014

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing



Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP. 19710328 199703 2001

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.
NIP. 19770528 200312 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Faizah
NIM : 10210080
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
Manajemen Siaran Dakwah Acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional, adalah hasil
karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang
dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis
ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi
tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 10 November 2014

Yang menyatakan,



Nur Faizah
NIM. 10210080

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- *Almarhum ayahku, Abdhul Rosyid yang telah menanamkan kedisiplinan terhadap anak-anaknya selama hidupnya.*
- *Almarhumah Ibuku tercinta Sutichat yang tak terhingga jasa-jasanya untuk membesarkan, mendidik dan memperjuangkan anak-anaknya sampai akhir hidupnya. Dan menjadi penyemangat untuk menggapai cita-citaku.*
- *Kakakku Titi Fatiha, S.pd dan Arifudin, STH.I yang menjadi orang tuaku selama di Jogja, membimbing dan mendukung disetiap kegiatanku.*
- *Keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a*
 - *Almamater tercinta jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

*“Kreatif adalah tempat
di mana tidak ada orang lain
yang pernah mengunjunginya.
Kamu harus meninggalkan kota kenyamanan
dan pergi ke hutan belantara dengan intuisimu.
Apa yang akan kamu temukan akan menjadi indah.
Apa yang kamu temukan adalah diri kamu sendiri.”*

-Alan Alda¹

¹ Wahyu Aditya, *Sila ke-6 Kreatif sampai Mati*, (Yogyakarta: PT.Bentang Pustaka, 2013), hlm. 26.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu kewajiban yang harus saya penuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I), dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang tanpanya ummat hanya akan berada dalam kejahiliyahan.

Skripsi yang penulis susun berjudul “Manajemen Siaran Acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional” semoga menjadi bukti kerja keras dan sumbangsih penulis bagi kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk belajar menimba ilmu dalam perkuliahan Strata Satu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja keras sendirian namun sumbangsih dan bimbingan dari berbagai pihak juga sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghormatan yang luar biasa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag,
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag, MSi.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Ristiana Kadarsih,
5. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak H. Ahmad Rifa'i M.Phill.
6. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi Dosen, Staf dan seluruh Karyawan yang telah memberi pelayanan terbaiknya.
7. Untuk keluarga besarku tercinta terutama untuk keempat saudaraku, Tajudin, Umi Kulsum, Titi Fatiha, Anwar Fauzi yang telah menjadi orang tuaku saat ini, senantiasa selalu memberi dukungan moral dan materiil, terimakasih motivasi dan doanya.
8. Keluarga besar di JCM, teruntuk kawan-kawan seperjuanganku (Fatoni, Nahendra, Isnani, Fakhri, Yanuar, Vita dan Zulfa) dan adik-adik tersayang (Mumtaz, Indah, Ridho, Huda) semoga kita menjadi generasi yang hebat!.
9. *Special Thanks* untuk sahabat-sahabatku tersayang, the Paijo'z Ayu, Risa, Vivi, Ipeh dan Fitri, terimakasih untuk selalu ada buatku.
10. Yang selalu ada di setiap langkahku, *support* dan nasehat dengan keadaan suka dan duka bersama, selalu menerima keluh kesahku sampai saat ini kaka Fitta, Zulfa, Vita, Riris dan Elfira.

11. Untuk geng Nekaters teman-teman seperjuangan magang di stasiun TVRI Nasional dan Global TV di Jakarta, susah senang kita lakukan bersama. (Fani, Dean, Zaka, Fitta, Zulfa dan Riris) samapi bertemu kembali di Jakarta untuk menjadi *broadcaster* yang handal.
12. Produser dan sutradara acara Pintu Cahaya bapak Suparto dan Ludwi Anggara, yang ikut membantu menjadi informan dalam menyelesaikan penelitian ini.
13. Seluruh teman-teman KPI 2010 yang selama ini berjuang bersama dalam menuntaskan pendidikan di UIN tercinta.
14. Untuk teman-teman KKN Mantrijeron RW 08, pertemuan kita memang singkat, namun terimakasih atas pertemanannya.
15. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini.

Berangkat dari persoalan yang diangkat yakni, “Manajemen Siaran Acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional”, maka sangat mungkin terjadi beberapa kesalahan. Kiranya kritik dan saran guna perbaikan pada masa mendatang sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian, Amin.

Yogyakarta, 10 November 2014

Penulis

Nur Faizah
NIM. 10210080

ABSTRAK

Media televisi merupakan media yang sangat efektif untuk mengembangkan dakwah agama Islam di lingkungan masyarakat pada zaman modern saat ini. Acara siaran dakwah juga semakin marak ditayangkan oleh stasiun televisi nasional dan stasiun televisi swasta. Salah satu program acara dakwah yang ditayangkan oleh stasiun televisi nasional (TVRI) adalah acara Pintu Cahaya, yang merupakan subyek dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah penerapan fungsi manajemen pada acara Pintu Cahaya. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan fungsi-fungsi manajemen siaran yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pada acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional. Teori yang digunakan adalah teori manajemen media penyiaran oleh Morissan, M.A.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi yang diambil langsung ke lokasi acara Pintu Cahaya yaitu di TVRI Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa acara Pintu Cahaya menerapkan tahapan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan telah terkoordinir dengan baik, sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan. Perencanaan pada acara Pintu Cahaya dimulai dari menentukan tema, membuat kemasan semenarik mungkin, penentuan sasaran, penetapan jadwal acara dan penentuan tujuan acara. Pengorganisaian pada acara ini dibagi menjadi dua tim, yaitu tim teknik dan tim produksi, hal ini bertujuan untuk memudahkan kegiatan produksi agar terkoordinir dengan baik. Pengarahan disini merupakan tugas dari produser acara yaitu memberikan motivasi, berkomunikasi secara akrab, memberikan pengaruh positif dan memberikan pelatihan pengembangan kemampuan kepada kerabat kerja acara Pintu Cahaya. Tahap terakhir yaitu pengawasan yang dilakukan pada acara ini adalah menentukan alat standar keberhasilan acara dan evaluasi yang diadakan disetiap akhir kegiatan produksi.

Dari penerapan fungsi manajemen yang dilakukan pada acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional menunjukkan adanya kesungguhan bahwa TVRI terus berupaya menunjukkan komitmennya sebagai lembaga milik publik yang bertanggung jawab menyampaikan informasi pada masyarakat khususnya pada pendidikan keagamaan.

Kata kunci: Manajemen Siaran, Morissan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	30
1. Subjek Penelitian	30
2. Objek Penelitian	30
3. Jenis Penelitian.....	30

4. Teknik Pengumpulan Data.....	31
a. Wawancara.....	31
b. Observasi.....	32
c. Dokumentasi	33
5. Teknik Analisis Data.....	34
I. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II : GAMBARAN UMUM ACARA PINTU CAHAYA DI TVRI	
NASIONAL	36
A. Profil TVRI Nasional	36
B. Profil Acara Pintu Cahaya.....	40
BAB III : MANAJEMEN SIARAN ACARA PINTU CAHAYA DI TVRI	
NASIONAL.....	50
A. Fungsi Perencanaan.....	51
B. Fungsi Pengorganisasian.....	60
C. Fungsi Pengarahan	77
D. Fungsi Pengawasan.....	84
BAB IV : PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran.....	91
C. Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Kerabat Kerja Acara Pintu Cahaya	62
----------------------------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, maka perlu ditegaskan maksud dari masing-masing bagian penting dari judul skripsi “MANAJEMEN SIARAN ACARA PINTU CAHAYA DI TVRI NASIONAL”. Berikut ini adalah istilah yang perlu peneliti definisikan dalam judul tersebut:

1. Manajemen Siaran

Dalam buku karangan Morissan, Stoner memberikan definisi manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹

Siaran atau penyiaran dalam ketentuan umum Undang-Undang No.32/2002 tentang penyiaran sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.²

¹.Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 135.

² Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 43.

Manajemen siaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien, yang dilakukan oleh manajemen siaran televisi pada acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional.

2. Acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional

Pintu Cahaya adalah acara dakwah Islam yang ditayangkan setiap hari Jum'at pukul 05.00 - 06.00 WIB melalui stasiun TVRI Nasional. Lokasi acara Pintu Cahaya di masjid Istiqlal Jakarta dengan mengusung tema persoalan kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dari beberapa uraian di atas, maka yang dimaksud dengan Manajemen Siaran Acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional adalah operasionalisasi atau tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh manajemen TVRI Nasional dalam mengelola acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media komunikasi modern dewasa ini telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media (*channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran, yaitu radio dan televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak. Karenanya

media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi massa.³

Kemampuan media penyiaran untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas menjadikan media penyiaran sebagai objek penelitian penting dalam ilmu komunikasi massa, disamping ilmu komunikasi lainnya, yaitu ilmu komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi.⁴

Perkembangan selanjutnya penggunaan televisi sebagai media massa, semakin menarik untuk disimak. Pemanfaatan siaran televisi bukan hanya sebagai media penerangan, hiburan dan promosi. Akan tetapi, juga dimanfaatkan sebagai media pendidikan. Hal tersebut tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi juga di negara berkembang.

Salah satu faktor yang meningkatkan pemanfaatan televisi sebagai media pendidikan, dikarenakan televisi mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya. Karakteristik audio visual lebih dirasakan perannya dalam mempengaruhi khalayak, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dalam upaya menyukseskan pembangunan negara.⁵ Selain sebagai media penyiaran, televisi menjadi wadah atau organisasi yang menyebarkan informasi berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat.

³ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* hlm. 13.

⁴ *Ibid.*, hlm. 14.

⁵ Darwanto, *Televisi sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 83-84.

Sejak tanggal 24 Agustus 1962 TVRI berperan sebagai sarana komunikasi bangsa yang mencerahkan dan mencerdaskan. Namun seiring berjalannya waktu TVRI tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi utama media audio visual. Hal tersebut dikarenakan telah banyaknya media televisi lain yang menyuguhkan berbagai program acara yang beragam dan bahkan lebih menarik perhatian masyarakat.

Melihat latar belakang masalah, peneliti mengajak masyarakat untuk lebih cerdas dalam memilih stasiun televisi yang tepat. Stasiun televisi yang tepat adalah stasiun televisi yang memiliki program acara bermutu untuk dapat dijadikan panutan dan memiliki berbagai fungsi, seperti layaknya fungsi media massa. Artinya, stasiun televisi tersebut mampu menyajikan siaran yang menghibur, mendidik dan informatif. Selain itu, juga memiliki acara yang dapat mengembangkan persatuan dalam keberagaman dan berita yang akurat.

Karakteristik media penyiaran televisi yang lebih unggul dari pada media massa lain, yaitu penggabungan komunikasi yang menampilkan acara melalui audio dan visual. Sehingga media televisi dapat memberikan pengaruh yang lebih efektif dan pesan yang membekas kepada masyarakat. Artinya televisi menjadi media massa yang sangat efektif bagi dakwah Islam dewasa ini.

Dakwah Islam telah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan umat Islam. Kejayaan umat Islam pada zamannya sangat ditentukan oleh dakwah yang dijalankan oleh Rasulullah beserta para sahabatnya, yang

kemudian dilanjutkan oleh para mubaligh, ustadz dan guru agama. Berkaitan dengan hal ini, dijelaskan bahwa sejarah perkembangan Islam menunjukkan kebenaran ajaran Islam akan berlaku sepanjang zaman.

Media televisi sudah menjadi bagian penting dalam melakukan kegiatan dakwah Islam. Hal ini dapat dilihat, banyak stasiun televisi yang menyuguhkan program dakwah Islam dengan sajian yang berbeda-beda. Masing-masing acara menggunakan metode dan manajemen tertentu untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien.

TVRI Nasional merupakan salah satu stasiun televisi yang menyiarkan program dakwah Islam, yang mempunyai judul acara yaitu Pintu Cahaya. Acara Pintu Cahaya merupakan acara dakwah Islam yang diproduksi di Masjid Istiqlal Jakarta dan tentunya hal ini menjadikan perbedaan yang menarik dengan acara dakwah lainnya yang biasanya diproduksi di dalam studio televisi dan tentunya memiliki manajemen yang berbeda.

Manajemen siaran inilah yang menjadi masalah penelitian peneliti, dilihat dari pentingnya fungsi manajemen dalam penyiaran televisi membuat peneliti tertarik untuk meneliti manajemen siaran acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh tim manajemen acara Pintu Cahaya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “MANAJEMEN SIARAN ACARA PINTU CAHAYA DI TVRI NASIONAL”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan manajemen siaran pada acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana penerapan manajemen siaran pada acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi para peneliti di bidang Komunikasi Penyiaran Islam untuk mengembangkan teori dan metodologi penelitian yang berkaitan dengan keadaan sosial.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan apresiasi pemikiran dalam penerapan teori-teori di bidang komunikasi untuk dakwah dan media massa. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi kontribusi dalam pembuatan manajemen siaran yang efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan KPI

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dalam memahami problematika keilmuan, khususnya mengenai komunikasi massa dan media.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan yang baru, dan manfaat dalam bidang komunikasi serta dakwah di media televisi.

F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan penelitian ini, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap karya terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang dibahas. Di bawah ini akan dipaparkan beberapa kajian penelitian yang terkait dengan tema pembahasan yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah, dengan judul “Manajemen Siaran Dakwah pada Radio Komunitas Swadesi FM Kabupaten Bantul”.⁶ Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan fungsi manajemen pada Program Siaran Kauman di radio Komunitas Swadesi FM Kabupaten Bantul. Penelitian ini menjelaskan kelebihan dan kekurangan Program Siaran Kauman di radio Swadesi FM kabupaten Bantul. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif. Ada

⁶ Ardiansyah, *Manajemen Siaran Dakwah Pada Radio Komunitas Swadesi Fm Kabupaten Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga), 2009.

beberapa kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Ardiansyah yaitu tentang penerapan fungsi manajemen siaran dan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan sistem manajemen siaran dakwah dalam penerapan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang. Penelitian Ardiansyah juga membahas mengenai keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam acara Siaran Kauman dengan menggunakan Bahasa Jawa. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya yakni TVRI Nasional sedangkan Ardiansyah meneliti radio komunitas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Erisa Mirzalina Siregar, dengan judul *Pesan Dakwah dalam Siaran Bengkel Hati Mas Danu di Stasiun Televisi Pendidikan Indonesia TPI (Study Terhadap Metode Penyembuhan Lewat Qolbu)*.⁷ Penelitian ini menjelaskan tentang pesan dakwah yang dikemas melalui Siaran Bengkel Hati Mas Danu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu isi pesan dakwah dalam acara Bengkel Hati yang disampaikan oleh narasumber mengandung tiga prinsip pokok. Prinsip tersebut adalah nilai aqidah, akhlaq dan syariah. Berbeda dengan skripsi yang dilakukan oleh peneliti yang memfokuskan pada fungsi manajemen yang terdiri dari

⁷ Erisa Mirzalina Siregar , *Pesan Dakwah dalam Siaran Bengkel Hati Mas Danu di Stasiun Televisi Pendidikan Indonesia TPI (study terhadap metode penyembuhan lewat qolbu)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fak.Dakwah Uin Sunan kalijaga), 2010.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kesamaan penelitian terletak pada metode yang digunakan yaitu deskriptif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Budi Prasetyo, berjudul *Manajemen Siaran Dakwah di Radio (Tinjauan Manajemen terhadap Pengelolaan Radio Dakwah dengan digunakannya Radio Internet Di Radio Salma Klaten)*.⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang fokus terhadap manajemen pengelolaan radio dakwah dengan digunakannya radio internet di radio Salma Klaten. Hasil penelitian menunjukkan dengan digunakannya radio internet sebagai media alternatif untuk berdakwah. Pengelola radio Salma memanfaatkan radio internet sebagai pengembangan usaha dengan meraih pendengar lebih banyak, selain itu manajemen terhadap pengelolaan radio ini dilakukan dengan peningkatan kualitas penyiar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu peneliti menggunakan stasiun TVRI Nasional dan merupakan siaran agama berskala nasional, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budi Prasetyo menggunakan radio internet sebagai pengembangan usaha dalam mengelola radio internet dan hanya mengudara di daerah Klaten.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori pada penelitian ini menjelaskan beberapa hal mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian. Beberapa kerangka

⁸ Budi Prasetyo, *Manajemen Siaran Dakwah di Radio (tinjauan manajemen terhadap pengelolaan radio dakwah dengan digunakannya radio Internet di radio salma Klaten)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fak.Dakwah Uin Sunan kalijaga), 2010.

teori komunikasi yang berhubungan dengan acara Pintu Cahaya adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan terhadap Teori Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi secara Umum

Komunikasi dalam bahasa Inggris "*Communication*" dan berasal dari bahasa latin "*Communis*" yang berarti sama (*common*). Jika kita mengadakan komunikasi dengan orang lain berarti kita sedang mengadakan kesamaan (*commonness*) dengan orang itu. Ini berarti komunikasi merupakan suatu kegiatan usaha manusia untuk menyampaikan kepada orang lain apa yang menjadi pikiran, harapan ataupun pengalamannya, sehingga apa yang disampaikan menjadi milik bersama. Jadi apabila kita mengadakan komunikasi berarti kita berusaha mengadakan persamaan dengan orang lain.⁹

Astrid S. Susanto dalam bukunya Komunikasi Sosial di Indonesia, membuat satu definisi sekaligus luas lingkungannya sebagai berikut yaitu komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti atau makna. Arti ini perlu dipahami bersama oleh pihak-pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan komunikasi. Suatu situasi komunikasi serasi adalah yang diharapkan oleh komunikator maupun komunikan. Komunikasi serasi hanya dapat dicapai apabila pihak-pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan komunikasi memberi arti dan makna yang sama kepada lambang-lambang yang

⁹ M. Kholili, *Komunikasi Untuk Dakwah*, (Yogyakarta: CV.Amanah, 2009), hlm. 7.

dipergunakan. Karena itu merupakan landasan pokok untuk suatu komunikasi yang serasi, terutama karena manusia hidup dalam masyarakatnya melalui komunikasi.¹⁰

b. Komponen Komunikasi

Suatu proses komunikasi akan meliputi komponen-komponen. Adapun yang disebut dengan komponen komunikasi atau unsur komunikasi adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan.
- 2) Pesan, yaitu isi dari lambang yang disampaikan komunikator.
- 3) Komunikan, yaitu orang yang menerima pesan.
- 4) Media, yaitu alat yang dipergunakan komunikator dalam menyampaikan pesan.
- 5) Efek, yaitu pengaruh yang ditimbulkan oleh kegiatan komunikasi.

c. Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi) berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang di lembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat. Pesan-

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 8.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 18-19.

pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khususnya media elektronik).¹²

Adapun yang dimaksud komunikasi massa media televisi ialah proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana, yaitu televisi. Komunikasi massa media televisi bersifat periodik. Dalam komunikasi massa media tersebut, lembaga penyelenggaraan media komunikasi bukan secara perorangan, melainkan melibatkan banyak orang dengan organisasi yang kompleks serta penayangan yang besar. Karena media televisi bersifat “*transitory*” (hanya meneruskan) maka pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi massa media tersebut, hanya dapat didengar dan dilihat dalam gambar bergerak (audiovisual).¹³

Media massa merupakan saluran yang dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan massa. Sedangkan yang dimaksud massa adalah pembaca surat kabar atau khalayak yang memiliki sifat-sifat seperti banyak jumlahnya, saling tidak mengenal, heterogen, tidak diorganisasikan, tidak dikenal oleh si pengirim atau penulis, dan tidak dapat memberikan umpan balik secara langsung.

Melihat sifat media massa sebagaimana disebutkan diatas, maka media massa memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁴

¹² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 83-84.

¹³ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996), hlm. 16.

¹⁴ M. Kholili, *Komunikasi Untuk Dakwah*, hlm. 45.

- 1) Produk media massa harus dapat menjangkau orang banyak dalam waktu yang hampir bersamaan.
- 2) Media massa harus mampu menyajikan hal-hal yang beraneka ragam untuk ditujukan kepada semua orang, bukan untuk golongan tertentu.
- 3) Media massa harus mampu menyebar dalam waktu yang tepat, tidak tertunda-tunda dan isinya diharapkan dapat diikuti oleh semua orang bagi mereka yang ingin mengetahuinya.
- 4) Media massa sedapat mungkin dalam waktu yang bersamaan dapat diterima oleh audien yang tersebar diberbagai penjuru dunia.

Dari karakteristik media massa diatas, maka media massa mempunyai fungsi sendiri yakni:¹⁵

- a) Sebagai bahan referensi dan bahan verifikasi untuk masa-masa yang akan datang, karena media massa dapat merekam secara permanen dan teliti tentang kejadian yang diliputnya.
- b) Sebagai pemercepat dalam menyiarkan peristiwa yang terjadi kedalam waktu yang cukup singkat.
- c) Media massa dapat memperluas ruang lingkup pengertian manusia mengenai kehidupan manusia lain yang belum pernah dialaminya sendiri, misalnya tentang kehidupan orang asing, bintang film, penguasa dan lain sebagainya.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 46.

d) Media massa dapat mempersatukan kelompok-kelompok antar personal yang merupakan jaringan kontak pribadi dalam masyarakat kedalam suatu integrasi kegiatan yang tunggal dengan segenap kemampuan secara nasional.

2. Tinjauan terhadap Televisi

Menurut buku *television and society : An Incuest and Agenda* yang dikutip oleh Wawan Kuswandi yaitu televisi dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku dan sebagainya), televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. Ia merupakan gabungan antara media gambar dan dengar, bersifat informatif, hiburan maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur diatas.¹⁶

Televisi menciptakan suasana tertentu, yaitu para pemirsanya dapat melihat sambil duduk santai tanpa kesenjangan untuk menyaksikannya. Penyampaian isi pesan seolah-olah langsung langsung antara komunikator dan komunikan. Informasi yang disampaikan televisi akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual. Potensi media televisi ini perlu diperhatikan pemanfaatannya secara lebih profesional dalam pelaksanaan aktivitas penyiaran. Dengan demikian untuk lebih mengenal lagi tentang penggunaan televisi sebagai media penyiaran massal, maka dapat diuraikan teori-teori tentang televisi sebagai berikut:

¹⁶ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, hlm. 8.

a. Sejarah Televisi

Televisi merupakan media massa elektronik yang diciptakan manusia dengan menggunakan prinsip-prinsip radio, karena televisi lahir setelah radio beroperasi. Istilah televisi terdiri dari *tele* yang berarti jauh, *vision* berarti pandangan. Televisi berarti bisa dipandang dari tempat yang jauh, karena itu kekuatan televisi terletak pada panduan gambar dan suara dalam satu waktu penyayangan, dalam sejarahnya televisi mengalami proses perkembangan yang panjang adapun yang mula-mula melakukan penelitian terhadap televisi adalah para cendekiawan Universitas Eropa dengan menggunakan prinsip-prinsip yang sudah lama mereka temukan.¹⁷

Sebagaimana radio siaran, penemuan televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir abad 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinnich Hert. Paul Nipkow dan William Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel (Herbert Ungnait) Bohn, pada Komala dan Karinah, Jenkins pada tahun 1928 General Electric Company mulai menyelenggarakan acara siaran televisi secara reguler. Pada tahun 1939 presiden Franklin D.Roosevelt tampil dilayar televisi.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 8.

Sedangkan siaran televisi di Amerika Serikat dimulai tanggal 1 September 1940.¹⁸

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno.¹⁹

b. Televisi sebagai Media Dakwah

Televisi merupakan media elektronik modern yang banyak dikenal di masyarakat. Penyampaian pesannya sangat jelas dan tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Melihat betapa hebatnya daya jangkau media televisi dalam menyampaikan pesan-pesannya, tentulah hal itu bisa dimanfaatkan oleh kelompok atau organisasi sebagai penyampaian pesan dalam berdakwah. Media televisi merupakan sarana dakwah yang bersifat audio visual yang mana penyampaian pesannya berhubungan dengan keagamaan, khususnya dalam peningkatan mental, sering berupa siaran agama dalam bentuk ceramah, drama, dialog interaktif.²⁰

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 9.

¹⁹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, hlm. 9.

²⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 177.

3. Tinjauan tentang Manajemen Siaran

Howard Carlisle mengemukakan pengertian manajemen yang lebih menekankan pada pelaksanaan fungsi manajer yaitu mengarahkan, mengorganisasikan dan mempengaruhi operasional suatu organisasi agar mencapai hasil yang diinginkan serta mendorong kinerjanya secara total.²¹

Setiap perdefisi dalam manajemen penyiaran memiliki tanggung jawab dalam aspek operasional disuatu stasiun penyiaran, dalam melaksanakan tanggung jawab manajemennya, maka harus melaksanakan empat fungsi dasar manajemen yaitu:²²

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan tujuan *objectives* media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai pemilihan berbagai kegiatan dan memutuskan rencana kerja yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang di putuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.²³

²¹. Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, hlm. 136.

²² *Ibid.*, hlm. 138-169.

²³ *Ibid.*, hlm. 138.

Sebuah perencanaan atas suatu kegiatan dibutuhkan penetapan sebuah tujuan terlebih dahulu. Tujuan merupakan hasil akhir, titik akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai yang biasa disebut dengan sasaran (*goal*) atau target. Sebelum organisasi menentukan tujuan, terlebih dahulu harus menetapkan visi dan misi atau maksud dari organisasi. Visi dimaksudkan adalah sebuah cita-cita atau harapan yang diharapkan untuk mewujudkan suatu keadaan atau situasi yang idela dimasa depan. Sedangkan misi secara bahasa memiliki dua pengertian dasar yaitu maksud tujuan yang ingin dicapai dan pekerjaan penting yang harus dilakukan. Dengan demikian misi memiliki pengertian sebagai maksdu atau tujuan yang ingin dicapai melalui serangkaian tindakan atau pekerjaan yang harus dilakukan.²⁴

Dengan demikian manajemen dapat menerapkan sebuah tujuan melalui proses perencanaan ini, khususnya dalam media penyiaran terdiri dari tiga hal yaitu:²⁵

- 1) Tujuan ekonomi merupakan hal-hal yang terkait dengan posisi keuangan media penyiaran bersangkutan dengan perhatian utamanya tertuju pada target pendapatan, target pengeluaran, target keuntungan, target *rating* yang ingin dicapai.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 139.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 141.

- 2) Tujuan personal adalah tujuan individu yang bekerja pada media penyiaran bersangkutan. Pada umumnya, individu bekerja untuk satu tujuan, yaitu mendapatkan penghasilan sebagai satu-satunya tujuan karena mereka menginginkan tujuan lain misalnya mendapatkan pengalaman, keahlian, kepuasan kerja, dan sebagainya.
- 3) Tujuan pelayanan yaitu mencakup kegiatan penentuan program yang dapat menarik audiens, penentuan program yang dapat memenuhi minat dan kebutuhan audiens sekaligus kegiatan penentuan peran media penyiaran ditengah masyarakat.

Maksud penetapan tujuan pada media penyiaran adalah agar terdapat koordinasi dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh departemen dan individu dengan tujuan utama media penyiaran. Pada saat tujuan ditetapkan, maka tujuan dari berbagai departemen dan tujuan personal yang bekerja pada departemen bersangkutan dapat direncanakan dan dikembangkan. Tujuan individu harus memberikan kontribusinya pada pencapaian tujuan departemen yang pada gilirannya tujuan departemen harus sesuai pula dengan tujuan departemen lainnya dan juga tujuan umum media penyiaran bersangkutan.²⁶

²⁶ *Ibid.*, hlm. 141.

Proses perencanaan dan penetapan program penyiaran mencakup langkah-langkah sebagai berikut:²⁷

- 1) Menetapkan peran dan misi yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
- 2) Menentukan wilayah sasaran yaitu menentukan dimana pengelola media penyiaran harus mencurahkan waktu, tenaga dan keahlian yang dimiliki.
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas (*indicators of effectiveness*) dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Menentukan faktor-faktor terukur yang akan mempengaruhi tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan.
- 4) Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
- 5) Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
 - b) Penjadwalan (*scheduling*) menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
 - c) Anggaran (*budgeting*) menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 145-146.

- d) Pertanggungjawaban, menetapkan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
 - e) Menguji dan merevisi rencana sementara (*tentative plan*) sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
- 6) Membangun pengawasan yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.
- 7) Komunikasi, menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya.
- 8) Pelaksanaan, memastikan persetujuan diantara semua pihak yang terlibat mengenai komitmen yang dibutuhkan untuk menjalankan upaya yang sudah ditentukan, pendekatan apa yang paling baik, siapa saja yang perlu dilibatkan, dan langkah atau tindakan apa yang harus dilakukan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang terdiri atas tugas-tugas, wewenang serta tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama yang proses penyusunan struktur organisasi adalah departemen dan pembagian kerja. Departemen

merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. Setiap bagian dari struktur organisasi itu harus memiliki paparan kerja atau *job description* yang jelas.²⁸

Dalam pengorganisasian suatu rencana akan mudah dalam pelaksanaannya, sebab tindakan dalam suatu perencanaan itu telah dibagi-bagi dalam tugas yang terperinci. Pembagian tugas dalam suatu organisasi dimaksudkan adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu bertanggung jawab dalam melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas, yang merupakan dasar suatu pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁹

Tanggung jawab dalam menjalankan stasiun penyiaran pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kategori umum yaitu: manajemen penyiaran dan pelaksanaan operasional penyiaran. Masing-masing kategori membutuhkan struktur dan tanggung jawab fungsional sendiri-sendiri, dimana fungsi manajemen pada stasiun penyiaran akan mengalir berurutan mulai dari atas sampai kebawah, mulai dari pimpinan tertinggi, direktur utama, atau manajer umum hingga ke manajer, staf dan seterusnya kebawah. Mereka yang bekerja dibawah

²⁸ *Ibid.*, hlm. 150.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 151.

payung manajemen bertanggung jawab terhadap bidang-bidang yang mewujudkan tujuan suatu stasiun penyiaran. Sedangkan pelaksana operasional ialah mereka yang menjadi bagian dari lembaga penyiaran yang terlibat dalam kerja penyiaran yakni antara lain para teknisi, para perancang program dan staf produksi yang membuat materi acara untuk stasiun penyiaran itu.

Menurut Willis dan Aldridge stasiun penyiaran pada umumnya memiliki empat fungsi dasar dalam struktur organisasinya yaitu:³⁰

1) Teknik

Bagian teknik bertanggung jawab untuk menjaga kelancaran siaran. Suatu siaran tidak akan dapat mengudara tanpa adanya peralatan siaran yang memadai. Tugas bagian teknik adalah mengusulkan penggantian peralatan, mengusulkan pembelian peralatan baru, melaksanakan instalasi (pemasangan alat) dan perawatan alat. Bagian teknik dipimpin oleh seorang kepala teknik yang bertugas melakukan koordinasi antara berbagai kelompok teknisi yang terdapat pada stasiun penyiaran.

2) Program

Bagian program stasiun penyiaran memiliki tugas utama menyediakan berbagai acara yang akan disuguhkan kepada audien. Program dapat disamakan dengan produk atau barang atau pelayanan yang dijual kepada pihak lain. Dalam hal ini

³⁰ *Ibid.*, hlm.155-159.

terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu:³¹ program yang baik akan mendapatkan pendengar lebih besar, sedangkan program yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar yang banyak.

3) Pemasaran

Bagian pemasaran atau penjualan bertugas untuk menjual program kepada pemasang iklan. Staf bagian penjualan akan selalu berkoordinasi dengan bagian program. Kerjasama kedua ini akan menghasilkan berbagai kesepakatan untuk mengatur waktu siaran yang biasanya sangat rinci yang dihitung berdasarkan detik. Misalnya, pada detik keberapa suatu iklan harus ditayangkan dilanjutkan dengan info layanan publik kemudian iklan lainnya dan seterusnya.

4) Administrasi.

Bagian administrasi stasiun penyiaran bertugas menyediakan berbagai kebutuhan yang terkait dengan fungsi administrasi sebagaimana organisasi lain pada umumnya. Tanggung jawab bagian administrasi ini mencakup antara lain mengelola sumber daya manusia, pembukuan, pembayaran gaji dan pengelolaan anggaran. Fungsi lain administrasi adalah menjalankan administrasi atau perizinan dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar.

³¹ *Ibid.*, hlm. 210.

c. Pengarahan (*directing*)

Fungsi pengarahan atau memberikan pengaruh tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Kegiatan mengarahkan ini mencakup empat kegiatan penting yaitu:³²

1) Motivasi

Keberhasilan stasiun penyiaran dalam mencapai tujuannya terkait sangat erat dengan tingkatan atau derajat kepuasan karyawan dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat kepuasan karyawan, maka kemungkinan semakin besar karyawan memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan stasiun penyiaran bersangkutan.

Kebutuhan yang lebih tinggi itu mencakup faktor-faktor seperti nama jabatan (*job title*) dan tanggung jawab, pujian dan pengakuan terhadap prestasi, kesempatan untuk dipromosikan serta tantangan pekerjaan. Ketika kebutuhan dasar karyawan sudah dipenuhi, maka manajer umum harus memberikan respon terhadap kebutuhan yang lebih tinggi agar motivasi karyawan tetap baik.

2) Komunikasi

Komunikasi adalah faktor yang sangat penting untuk dapat melaksanakan fungsi manajemen secara efektif. Komunikasi

³² *Ibid.*, hlm. 162-166.

merupakan cara yang digunakan pimpinan agar karyawan mengetahui atau menyadari tujuan dan rencana stasiun penyiaran agar mereka dapat berperan secara penuh dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Karyawan membutuhkan informasi mengenai apa yang diharapkan atas diri mereka. Rincian tugas (*job description*) secara tertulis dapat digunakan sebagai panduan umum bagi karyawan, namun terkadang mereka membutuhkan informasi spesifik terkait dengan peran yang harus dilakukan dalam pekerjaan atau rencana saat ini. Komunikasi yang baik menghasilkan aliran informasi yang lancar antara manajer dengan karyawan lainnya.

3) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Pemimpin yang berhasil atau sering disebut dengan pemimpin yang efektif mempunyai sifat-sifat atau kualitas tertentu yang diinginkan seperti karisma, berpandangan kedepan dan keyakinan diri. Dalam kenyataannya para pemimpin dapat memengaruhi moral dan kepuasan kerja dan tingkat prestasi karyawan.

Menurut Stoner, kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian

pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Pemberian pengaruh maksudnya adalah pemimpin dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya.

Dengan demikian pengaruh personal mencakup seluruh perilaku dan sikap pimpinan yang dapat memberikan persepsi kepada karyawan bahwa mereka memiliki peran yang penting untuk mencapai tujuan stasiun penyiaran dan karyawan menyadari betapa pentingnya perusahaan bagi mereka dimana mereka juga menjadi bagian di dalamnya.

4) Pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan, manajer umum harus memastikan bahwa pelatihan diberikan dan diawasi oleh personel yang kompeten. Salah satu keuntungan utama program pelatihan adalah pemberian kesempatan kepada karyawan untuk mempersiapkan diri mereka dalam mengantisipasi perkembangan atau kemajuan stasiun penyiaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan moral karyawan dan stasiun penyiaran memperoleh keuntungan karena mendapatkan karyawan yang lebih cakap dan mahir.

Manajemen stasiun penyiaran dapat pula mendorong karyawan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keahlian mereka dengan cara mengikuti kegiatan seminar, *workshop*,

kursus, dan sebagainya dan juga menghadiri pertemuan yang diadakan asosiasi stasiun penyiaran. Kegiatan tersebut akan memberikan kontribusi kepada karyawan agar mereka dapat bekerja secara lebih efektif sehingga secara tidak langsung ikut membantu stasiun penyiaran dalam mencapai tujuannya.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif.³³

Menurut Mockler, pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menetapkan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan

³³ *Ibid.*, hlm. 167.

dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen dan karyawan. Kegiatan evaluasi secara periodik terhadap masing-masing individu dan departemen kemungkinan manaje umum membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan. Jika kedua kinerja tersebut tidak sama, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan.

Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif. Fungsi pengawasan itu sendiri harus diawasi. Sebagai contoh, apakah laporan-laporan pengawasan yang dilakukan sudah akurat? Apakah sistem pengawasan memberikan informasi tepat pada waktunya? Apakah kegiatan diukur dengan interval frekuensi waktu yang mencukupi? semuanya ini merupakan aspek pengawasan pada fungsi pengawasan.³⁴

Aktivitas manajemen pada setiap lembaga atau organisasi pada umumnya berkaitan dengan usaha mengembangkan suatu tim kerjasama atau kelompok orang dalam suatu kesatuan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 168.

H. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti selalu menggunakan metode penelitian, hal ini dimaksudkan agar penelitian berjalan sistematis dan efisien. Adapun susunannya sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pelaku atau hal yang dikenai masalah, baik orang, benda ataupun suatu lembaga (organisasi) dimana data akan diperoleh.³⁵ Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, dimana subjek penelitian dalam penelitian ini adalah acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan oleh peneliti, pembatasan dalam penelitian.³⁶ Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang manajemen siaran pada acara Pintu Cahaya yang ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam menetapkan aturan pengelolaan acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

³⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.102.

³⁶ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92.

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.³⁷ Sifat penelitian ini adalah deskriptif dimana peneliti bermaksud menggambarkan secara sistematis tentang permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian yang digunakan bersifat deskriptif yang menggambarkan dan mendeskripsikan seluruh hasil penerapan manajemen siaran yang ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada siaran dakwah Pintu Cahaya di TVRI Nasional.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara

³⁷ Lexy J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸ Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, tetapi memungkinkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas yang terkait dengan permasalahan.³⁹

Wawancara dalam penelitian ini yakni dengan menemui langsung Produser acara Pintu Cahaya di gedung TVRI Nasional dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang jelas mengenai manajemen yang dilakukan pada acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Kegiatan pengumpulan data mempunyai kriteria yaitu dengan melakukan perencanaan penelitian secara serius, mempunyai tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, pengamatan

³⁸ *Ibid.*, hlm. 186.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 190.

dicatat secara sistematis dan pengamatan dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.⁴⁰

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu metode observasi dimana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak.⁴¹ Metode ini penting dilakukan karena sifat penelitian ini lapangan dengan tujuan peneliti membuktikan langsung prosesnya secara objektif dengan cara melihat proses produksi acara Pintu Cahaya tanpa harus terlibat langsung dalam proses produksi tersebut, dan data yang diperoleh dari metode ini akan dicatat secara jelas.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data *historis*, berbentuk surat-surat, catatan-catatan, laporan, dan sebagainya.⁴² Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang lebih lengkap melalui arsip atau data-data terkait dengan acara Pintu Cahaya. Dokumentasi lainnya adalah gambaran umum tentang TVRI Nasional berupa foto, arsip dan informasi di internet mengenai penelitian ini.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 118-119.

⁴¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 110.

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 124.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan diperoleh data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan memaparkan secara objektif tentang penerapan manajemen ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *directing* (pengarahan) dan (*controlling*) pengawasan pada acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti proses analisis data kualitatif yaitu :

- a. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- c. Melakukan intrepetasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

⁴³ Lexy J.Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul Manajemen Siaran Acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, merupakan bab yang dijadikan acuan dalam penelitian. Bab ini berisi uraian mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran Umum, bab ini berisi kajian tentang gambaran umum yang meliputi: 1. Profil TVRI Nasional. 2. Profil acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional.

Bab III: Manajemen Siaran Acara Pintu Cahaya TVRI Nasional, Pada bab ini pembahasan pokok yang terdiri dari laporan penelitian. Pembahasan berupa penerapan manajemen pada acara Pintu Cahaya ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan metode Morissan.

Bab IV: Penutup, bab ini mencakup kesimpulan penelitian dan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian dalam bab ini berusaha menarik benang merah atas permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian. Selanjutnya saran-saran juga akan ditampilkan, guna memberi masukan bagi seluruh pihak terkait dan memiliki relevansi dengan skripsi ini.

BAB II
GAMBARAN UMUM ACARA PINTU CAHAYA
DI TVRI NASIONAL

Sebelum membahas acara Pintu Cahaya, peneliti terlebih dahulu membahas tentang TVRI Nasional, sebagaimana tempat acara tersebut disiarkan. Adanya acara Pintu Cahaya tidak terlepas dari dukungan TVRI Nasional sebagai fasilitator, sehingga tidak ada salahnya jika menampilkan sedikit gambaran tentang TVRI Nasional.

A. Profil TVRI Nasional

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) dan menyandang nama negara mengandung arti bahwa siarannya ditujukan untuk kepentingan negara. Kantor Pusat LPP TVRI berada di Jalan Gerbang Pemuda No.8 Senayan Jakarta 10270 Indonesia. Sejak berdirinya tanggal 24 Agustus 1962, TVRI mengemban tugas sebagai televisi yang mengangkat citra bangsa melalui penyelenggaraan penyiaran peristiwa yang berskala internasional. TVRI bertujuan mendorong kemajuan kehidupan masyarakat serta sebagai perekat sosial.

TVRI adalah lembaga penyiaran milik publik yang jaringannya ada diberbagai wilayah hampir seluruh Indonesia. Kelebihan TVRI dibandingkan dengan stasiun penyiaran lainnya, karena statusnya milik publik TVRI juga mendapat kucuran dan operasional dari

APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Layaknya sebagai sebuah lembaga pada umumnya, TVRI memiliki sejumlah pengurus atau manajemen yang bertugas untuk melaksanakan visi dan misi lembaga supaya berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Banyaknya stasiun siaran TVRI diwilayah Negara Kesatuan Indonesia tentunya akan lebih banyak pula pemirsanya, selain dari pada itu dimasing-masing wilayah terdapat beberapa program siaran berbeda yang mengudara.

Tenaga kerja atau karyawan yang bekerja di TVRI mayoritas berstatuskan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan dengan beberapa tenaga atau pegawai kontrak. TVRI mengkontrak pegawai tersebut untuk ditempatkan pada satu bagian yang memang membutuhkan tenaga karyawan tersebut.¹

1. Sejarah Berdirinya TVRI Nasional

Dinamika kehidupan TVRI adalah perjuangan bangsa dalam proses belajar berdemokrasi. Pada tanggal 24 Agustus 1962 dalam era demokrasi terpimpin, TVRI berbentuk yayasan yang didirikan untuk menyiarkan pembukaan Asian Games yang ke IV di Jakarta. Memasuki era demokrasi Pancasila pada tahun 1974, TVRI telah berubah menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tata kerja Departemen Penerangan dengan status sebagai Direktorat yang bertanggungjawab sebagai Direktur Jenderal radio, televisi,

¹ <http://www.tvri.co.id/>, diakses pada tanggal 14 Agustus 2014 pukul 10.00 Wib.

dan film.² Era reformasi terbitlah Peraturan Pemerintah RI Nomor 36 Tahun 2000 yang menetapkan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan di bawah pembinaan departemen keuangan. Melalui peraturan pemerintah nomor 9 tahun 2002 TVRI berubah statusnya menjadi PT. TVRI (Persero) di bawah pembinaan kantor menteri Negara BUMN. Melalui Undang-Undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai lembaga penyiaran publik (LPP) yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara. Peraturan pemerintah RI nomor 13 tahun 2005 menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).³

TVRI mengudara dengan menggunakan dua sistem yaitu VHF dan UHF. TVRI Pusat Jakarta setiap hari melakukan siaran selama 19 jam, mulai pukul 05.00 hingga 24.00 WIB, dengan substansi acara bersifat informatif, edukatif dan entertain. Motto TVRI yaitu “Televisi Pemersatu Bangsa” TVRI menjadi lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa Indonesia yang

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*,

tersebar di bumi nusantara yang sangat luas. Stasiun pusat TVRI berada di Jakarta, dan TVRI memiliki stasiun *relay* pada sejumlah kota di Indonesia. Selain TVRI stasiun pusat Jakarta, juga terdapat TVRI stasiun daerah pada beberapa ibukota provinsi di Indonesia. Berikut adalah daftar TVRI Stasiun Daerah:⁴

2. Visi dan Misi TVRI Nasional

Stasiun TVRI Nasional memiliki visi dan misi untuk mewujudkan sebuah stasiun televisi pemersatu bangsa. Adapun visi dan misi TVRI Nasional adalah:⁵

Visi:

“Terwujudnya TVRI sebagai media utama penggerak pemersatu bangsa.” Adapun maksud dari Visi adalah bahwa TVRI di masa depan menjadi aktor utama penyiaran dalam menyediakan dan mengisi ruang publik, serta berperan dalam merekatkan dan mempersatukan semua elemen bangsa.

Misi:

- a. Menyelenggarakan siaran yang menghibur, mendidik, informatif secara netral, berimbang, sehat, dan beretika untuk membangun budaya bangsa dan mengembangkan persamaan dalam keberagaman.
- b. Menyelenggarakan layanan siaran *multiplatform* yang berkualitas dan berdaya saing.

⁴ *Ibid.*,

⁵ *Ibid.*,

- c. Menyelenggarakan tata kelola lembaga yang modern, transparan dan akuntabel.
- d. Menyelenggarakan pengembangan dan usaha yang sejalan dengan tugas pelayanan publik.
- e. Menyelenggarakan pengelolaan sumber daya proaktif dan andal guna meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan pegawai.

B. Profil Acara Pintu Cahaya



Membaca dan mengkaji Al-qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat besar pahalanya, hal ini berdasarkan pada sebuah hadist yang artinya: "Diriwayatkan dari Abi Umarah r.a., dia berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Bacalah Al-qur'an, karena ia akan mendatangi (pembaca)nya pada hari kiamat untuk memberi syafaat (pertolongan) kepadanya." (H.R.Muslim). Hal tersebut juga disebutkan dalam Al-qur'an yang artinya: "Dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.

Dan supaya aku membacakan Al-qur'an (kepada manusia)." (Q.S. An-Naml:91-92).

Membaca dan mengkaji Al-qur'an merupakan bentuk ibadah yang diperintahkan, karena Al-qur'an mengandung isi yang menjadi kebutuhan mutlak umat manusia. Di antaranya, Al-qur'an merupakan media penghubung antara hamba dengan Tuhannya, hal ini tercermin dari salah satu ayat yang artinya: "Dan sesungguhnya telah kami memudahkan Al-qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran." (Q.S. Al-Qamar:40).

Al-qur'an juga merupakan penawar hati pada saat dilanda ketidaktahuan dan ketidakpastian, sebagaimana dalam ayat Allah ta'ala: "Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."(QS. Yunus:53).

Untuk itu marilah kita sisihkan sebagian waktu kita pada setiap harinya untuk membaca dan mengkaji al-qur'an. Rasulullah SAW bersabda dalam hadistnya diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asyari r.a, dia berkata. Rasulullah SAW bersabda. "sifat seseorang mukmin yang membaca al-qur'an adalah seperti sifat buah jeruk, baunya enak, rasanya juga enak. Adapun sifatnya seorang mukmin yang tidak membaca al-qur'an adalah seperti sifat buah anggur, tidak ada baunya dan rasanya enak. Adapun gambaran orang munafik yang membaca

al-qur'an adalah seperti bunga-bunga, baunya harum namun rasanya pahit dan gambaran orang munafik yang tidak membaca al-qur'an adalah seperti handhalah, tidak ada baunya dan rasanya pahit.”

Di dalam kehidupan sehari-hari al-qur'an dan hadits Rasulullah SAW harus selalu diterapkan dimanapun kita berada. Kedua hal ini tentunya yang akan selalu membimbing kita kedalam jalan yang lurus, jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Demikianlah arti penting membaca dan mengkaji Al-qur'an serta Al Hadits, tentunya apabila selalu disertakan dalam kehidupan sehari-hari. Mudah-mudahan dengan membaca dan mengkaji, mengamalkan alqur'an dan al hadits kita mendapat penerangan batin dan ketenangan hidup. Terlebih lagi, pahalanya dapat kita jadikan bekal kelak di dunia dan di akhirat, amin.

1. Deskripsi Acara Pintu Cahaya

Pintu Cahaya adalah acara yang mengemas mengenai ajaran agama Islam dalam bentuk kegiatan pengajian di lokasi Masjid Istiqlal yang ditayangkan seminggu sekali di TVRI Nasional. Dipandu oleh presenter laki-laki dan perempuan. Tema acara ini beragam yang dekat dengan persoalan sehari-hari. Acara ini memiliki tujuan menyiarkan kaidah-kaidah agama Islam agar umat Islam dapat mengembangkan pengetahuan tentang ajaran Islam dan mengamalkan segala ajaran Islam sesuai al-qur'an dan as-sunnah.

Acara Pintu Cahaya mempunyai slogan “Menebar Kejujuran Menuai Kemakmuran”, dan acara ini bisa diikuti oleh para jamaah majelis taklim dari berbagai wilayah di Indonesia.

2. Format Siaran Acara Pintu Cahaya

Adapun format siaran acara Pintu Cahaya adalah sebagai berikut:⁶

a. Judul Acara

Judul acara menjadi hal terpenting ketika stasiun televisi akan menyajikan sebuah acara. Judul acara dibuat sesuai dengan isi acara dan dibuat semenarik mungkin agar para audien mudah mengingatnya. Melihat betapa pentingnya judul acara tersebut, maka produser acara memberikan nama acaranya yaitu Pintu Cahaya.

b. Kategori Acara

Acara televisi memiliki beberapa kategori, yaitu kategori hiburan, pendidikan, keagamaan, informasi (berita) dan lain sebagainya. Tujuan dari adanya kategori-kategori tersebut adalah agar masyarakat dapat memilih tayangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Acara Pintu Cahaya termasuk dalam kategori keagamaan, yaitu pendidikan mengenai materi agama, namun disajikan dengan kemasan yang lebih menarik dengan menyertakan tema yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Arsip dari Sutradara Acara Pintu Cahaya saat observasi di Gedung TVRI Nasional, di Jakarta, 16 Juli 2014.

c. Format Acara

Format acara yang digunakan dalam acara Pintu Cahaya adalah dialog interaktif, dimana narasumber menyampaikan materi keagamaan dengan tema kehidupan sehari-hari, setelah itu para jamaah majelis taklim diperkenankan untuk bertanya secara langsung kemudian dijawab dan diberikan solusi oleh narasumber.

d. Durasi dan Waktu Penayangan

Penayangan sebuah acara tentunya memiliki pertimbangan mengenai durasi dan waktu penayangannya. Acara Pintu Cahaya ini ditayangkan setiap hari Jum'at, pukul 05.00 hingga pukul 06.00 WIB, berdurasi 60 menit/satu jam.

e. Target Audience

Secara umum target *audience* acara Pintu Cahaya adalah seluruh masyarakat Indonesia. Secara khusus adalah ibu-ibu, karena dilihat dari para penonton majelis taklim dalam acara Pintu Cahaya yaitu ibu-ibu.

f. Karakter Produksi

Karakter produksi acara Pintu Cahaya adalah *taping*, yaitu acara yang pembuatannya melalui proses rekaman terlebih dahulu dan tidak ditayangkan secara langsung. Artinya dalam proses produksi tersebut melalui proses rekaman kemudian *editing* dan terakhir tahap penayangan.

g. *Run down* Acara Pintu Cahaya

Pembuatan *run down* digunakan sebagai patokan waktu pada acara Pintu Cahaya. Adapun *run down* acara Pintu Cahaya adalah sebagai berikut:⁷

1) *Segmen 1*

Berdurasi kurang lebih 8 menit. Digunakan untuk pembukaan acara oleh presenter 1 (perempuan) dengan memperkenalkan acara Pintu Cahaya kepada pemirsa televisi, kemudian memperkenalkan:

- a) Presenter 1 dan 2 (P dan L)
- b) Narasumber (contoh: Prof. Dr. Ali Mustafa Yaqub, MA)
- c) Qori
- d) Tema yang akan dibahas
- e) Menyapa jama'ah majelis taklim (MT). Jama'ah majelis taklim yang mengisi acara Pintu Cahaya dalam satu episode terdiri dari tiga MT. Selanjutnya presenter (P) mempersilahkan qori untuk membaca ayat suci alqur'an sesuai dengan tema yang akan dibahas, dengan bacaan *mujjavad* yaitu dibacakan menggunakan lagu disertai dengan tajwid dan *makhrajul* huruf yang baik.

⁷ *Ibid.*,

2) *Segmen 2*

Berdurasi kurang lebih 3 menit, digunakan untuk pembacaan narasi. Pembacaan narasi sesuai tema dengan *background* visual dan musik Islami yang disesuaikan dengan tema dalam bentuk video.

3) *Segmen 3*

Berdurasi kurang lebih 10 menit, digunakan untuk membuka sesi dialog yang dibawakan oleh presenter 2 (L), diawali dengan *mukadimmah* kemudian presenter (L) langsung mempersilahkan narasumber untuk membahas tema.

4) *Segmen 4*

Berdurasi kurang lebih 10 menit, digunakan untuk pembukaan sesi tanya jawab yang pertama yang dibuka oleh presenter 1 (P), sesi tanya jawab ini diberikan kepada jama'ah majelis taklim yang hadir, kesempatan bertanya diberikan untuk dua orang penanya dan pertanyaan langsung dijawab oleh narasumber.

5) *Segmen 5*

Berdurasi kurang lebih 10 menit, digunakan untuk membuka kembali sesi tanya jawab yang kedua yang dibuka oleh presenter 2 (L), pada sesi ini kesempatan untuk bertanya diberikan kepada para jamaah majelis taklim yang hadir

untuk dua orang penanya dan pertanyaan langsung dijawab oleh narasumber.

6) *Segmen 6*

Berdurasi kurang lebih 5 menit, digunakan untuk sesi tanya jawab ketiga, yang dibuka oleh presenter 2 (L), kesempatan untuk bertanya diberikan kepada penonton acara Pintu Cahaya yang berada di luar lokasi untuk dua atau tiga penanya. Pertanyaan tersebut melalui *e-mail* atau *facebook* kemudian dibacakan oleh presenter (P) dan dijawab langsung oleh narasumber. Pada sesi tanya jawab ini pertanyaan diperbolehkan tidak sesuai dengan tema yang sedang dibahas.

7) *Segmen 7*

Berdurasi kurang lebih 4 menit, digunakan untuk pemutaran video testimoni oleh tokoh masyarakat berbentuk audiovisual. Testimoni ini diisi oleh dua orang yang masing-masing diberikan waktu dua menit untuk menyampaikan aspirasi, gagasan maupun pendapat mengenai tema yang dibahas.

8) *Segmen 8*

Berdurasi kurang lebih 2 menit, digunakan untuk penutupan acara atau *closing* oleh kedua presenter. Dengan mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang bekerja sama dengan acara Pintu Cahaya, kemudian dilanjutkan

dengan iringan musik yang dibawakan oleh grup musik nasyid/ hadroh/grup band dan lain-lain.

3. Kerabat Kerja Acara Pintu Cahaya

Kerabat kerja acara Pintu Cahaya merupakan satuan kerja yang menangani produksi secara bersama-sama sesuai dengan rencana kerja yang sudah dibuat sebelumnya untuk mencapai tujuan. Adapun kru atau kerabat kerja Pintu Cahaya adalah sebagai berikut:⁸

Kreatif	: Buya Adnan Harahap Abu Hurairoh Abd.Salam
Produser	: Suparto
Asisten produser	: Sri Handayani
Pengarah Acara	: Neneng Rosiati
Asisten Pengarah Acara	: Purwanto Basuki
Pengarah Lapangan	: M.Surro Bin Muhammad
Sutradara	: Ludwie Anggara
Unit manager	: Prihara
Juru rekam	: Bustami Agus Black Nedi Hendra
Penata cahaya	: Memed

⁸ *Ibid.*,

Penata suara : Irwan
Pendukung teknik : Maryono
Editor : Imam Chadafi
Pembantu umum : Dudunk.

Penjelasan diatas merupakan gambaran umum mengenai acara Pintu Cahaya yang peneliti dapatkan. Data-data tersebut merupakan hasil dari observasi langsung ke lokasi selama satu minggu di gedung TVRI Nasional Jakarta.



BAB III
MANAJEMEN SIARAN ACARA PINTU CAHAYA
DI TVRI NASIONAL

Pada pembahasan ini peneliti memaparkan hasil observasi penelitian terhadap acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional. Data penelitian ini berupa data-data terkait acara Pintu Cahaya yang bersifat kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan beberapa informan yang telah ditentukan. Penyajian hasil wawancara dengan informan dipaparkan secara apa adanya yang berisi tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen acara Pintu Cahaya.

Setiap stasiun televisi tentunya memiliki sebuah terobosan terbaru pada setiap acaranya, salah satunya dengan memproduksi sebuah siaran yang baik dan berkualitas yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal tersebut tidak akan terlaksana tanpa adanya manajemen serta kerja tim yang baik. Dengan demikian sebuah manajemen sangat diperlukan untuk proses produksi acara secara efektif dan efisien.

Langkah pertama yang dilakukan dalam memproduksi acara Pintu Cahaya yaitu mengadakan rapat terlebih dahulu, rapat tersebut dihadiri oleh tim dari bagian produksi program stasiun TVRI Nasional, yaitu produser acara, dan para stafnya. Rapat diselenggarakan satu bulan sebelum kegiatan produksi berlangsung, dengan mempertimbangkan hal-

hal tertentu mulai dari tahap pra produksi sampai tahap penayangannya, sampai pasca produksi. Langkah selanjutnya yaitu menjalankan fungsi-fungsi manajemen acara berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Adapun tahapan-tahapan manajemen yang dilakukan tim produksi acara Pintu Cahaya adalah sebagai berikut:

A. Fungsi Perencanaan

Proses perencanaan yang dilakukan oleh produser acara Pintu Cahaya dan stafnya yaitu menyusun segala rencana yang akan dilakukan sebelum kegiatan produksi dilaksanakan. Adapun beberapa langkah yang dilakukan oleh produser acara Pintu Cahaya dalam memasuki tahap perencanaan yaitu penentuan tujuan, menentukan dasar pemikiran pembuatan acara, merancang prosedur kerja, menentukan sasaran acara, dan pembuatan jadwal kegiatan acara.¹ Berikut penjelasan yang diberikan oleh produser acara Pintu Cahaya mengenai pelaksanaan di dalam kegiatan perencanaan yaitu:

1. Penentuan Tujuan

Penentuan tujuan acara Pintu Cahaya ditentukan oleh produser dan stafnya atas kesepakatan bersama, yang mengacu pada kepentingan masyarakat. Acara Pintu Cahaya untuk memberi pelayanan masyarakat dalam hal kegiatan keagamaan sehingga

¹ Observasi dan hasil wawancara dengan Produser Acara Pintu Cahaya, di Jakarta, tanggal 08 Juli 2014.

tercipta masyarakat yang agamis dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan acara Pintu Cahaya adalah sebagai berikut:²

- a. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Memberikan contoh teladan yang baik.
- c. Memberikan nilai-nilai positif bagi umat Islam di seluruh lapisan masyarakat.

Dengan tujuan seperti diatas, acara Pintu Cahaya berusaha membuat sebuah acara dengan sebaik-baiknya, dapat diterima oleh masyarakat dan acara ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan memberikan perubahan lebih baik lagi kepada masyarakat. Dengan demikian tujuan acara Pintu Cahaya mempunyai tujuan pelayanan, yaitu tim manajemen acara Pintu Cahaya merencanakan sebuah acara untuk memenuhi kebutuhan publik.

2. Menentukan Dasar Pemikiran Pembuatan Acara

Penentuan dasar pemikiran acara merupakan penjelasan tentang keterkaitan antara lembaga stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan publik. Salah satu dari kebutuhan publik yaitu menerima informasi tentang keagamaan. Maka Stasiun TVRI Nasional menyajikan suatu acara keagamaan, dengan judul acara Pintu Cahaya. Pintu Cahaya merupakan acara dakwah yang menyiarkan ilmu agama Islam sesuai dengan yang terkandung dalam al-qur'an.

² Arsip dari Sutradara Acara Pintu Cahaya saat observasi di Gedung TVRI Nasional, di Jakarta, 16 Juli 2014.

Adapun penentuan dasar pemikiran pembuatan acara Pintu Cahaya yaitu:³

- a. Tayangan ini diharapkan dapat memberikan berkah dan hidayah pada kaum muslimin dan muslimah di seluruh nusantara maupun mancanegara untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Memilih narasumber yang berkompeten serta tema-tema yang selalu disesuaikan dengan problematika sehari-hari di dalam masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
- c. Program Pintu Cahaya ditayangkan di Televisi Republik Indonesia, sebagai televisi pemersatu bangsa untuk memberikan nilai-nilai positif bagi umat muslimin dan muslimah di seluruh lapisan masyarakat di tanah air.

3. Merancang Prosedur Kerja

Tim produser acara Pintu Cahaya merancang prosedur kerja yang digunakan menjadi pedoman pada pelaksanaan proses produksi acara agar mencapai target yang diinginkan. Prosedur kerja yang dilakukan tim manajemen acara Pintu Cahaya adalah mengadakan rapat satu bulan sebelum kegiatan acara dilakukan, rapat tersebut membahas tentang pra produksi, tahap penayangannya, sampai pasca

³ *Ibid.*,

produksi. Berikut penjabaran prosedur kerja acara Pintu Cahaya adalah:⁴

a. Tahap Pra Produksi

Tahap pra produksi pada acara Pintu Cahaya dimulai dari penentuan tema yang dipilih langsung oleh produser acara, akan tetapi pembuatan tema acara pada dasarnya bukan hanya tugas dan tanggung jawab dari produser saja, tetapi bisa dari kerabat kerja acara Pintu Cahaya berdasarkan kesepakatan bersama atas dasar musyawarah. Tema yang telah disepakati oleh produser beserta stafnya pada acara ini adalah tema pendidikan keagamaan, yang ditampilkan dengan mudah dan sederhana. Maksud dari mudah dan sederhana adalah isi pesan yang diberikan pada acara Pintu Cahaya dapat diterima dengan baik dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Tema acara Pintu Cahaya yang digunakan mengacu pada pembahasan mengenai kehidupan sehari-hari di masyarakat, mulai dari persoalan sosial, ekonomi, politik dan persoalan lainnya. Contoh tema yang akan diambil pada acara Pintu Cahaya yaitu menciptakan keluarga sakinah, hidup jujur energi jiwa yang tenang, pendidikan akhlak bagi remaja dan makna sholat sebagai tiang agama dan lain sebagainya. Pengambilan tema mengangkat isu-isu kehidupan sehari-hari di masyarakat, karena hal-hal tersebut dekat dengan

⁴ Observasi dan hasil wawancara dengan Produser Acara Pintu Cahaya, di Jakarta, tanggal 08 Juli 2014.

masyarakat, sehingga acara Pintu Cahaya menjadi acara keagamaan dalam penyampaian pesannya dapat dimengerti dan diharapkan mampu memberikan informasi, serta memberikan tauladan bagi penonton.

Terkadang tema acara Pintu Cahaya menyesuaikan dengan hari besar yang terjadi di lingkungan masyarakat. Misalnya ketika masyarakat dihadapkan pada tahun Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia. Maka materi yang akan diangkat pada saat itu adalah “Memilih Pemimpin yang Amanah”. Hal ini memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa setiap masyarakat harus memilih seorang pemimpin yang dapat dipercaya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Hal ini dinyatakan oleh produser acara Pintu Cahaya, dan berikut petikan wawancaranya.

“Berusaha bagaimana pesan dari acara ini bisa diterima oleh masyarakat dengan mudah dan sederhana, karena tema acara ini adalah permasalahan sehari-hari yang ditemukan di masyarakat dan masyarakat dapat menambah ilmu dari acara itu.”⁵

Setelah penentuan tema acara ditentukan, maka tahap selanjutnya adalah merancang kemasan acara Pintu Cahaya yang dibuat semenarik mungkin, bertujuan agar acara ini selalu diminati oleh masyarakat luas dan menjadi acara panutan dalam

⁵ Wawancara dengan Suparto, Produser Acara Pintu Cahaya, di Gedung TVRI Nasional, di Jakarta, tanggal 08 Juli 2014.

mempelajari ilmu agama Islam. Hal ini dipaparkan oleh oleh produser acara Pintu Cahaya. Berikut paparannya:⁶

“Acara ini awalnya ingin membuat acara dakwah yang lain dari acara dakwah lain, jadi acara ini di produksi sebaik mungkin. Dan menampilkan suasana acara dakwah yang berbeda, kebanyakan acara dakwah dibuat di dalam studio, kita berusaha untuk bervariasi keluar, susana dan nuansa acara yang berbeda, kalau di studio ruang lingkup acaranya kecil, kalau memilih lokasi di luar studio memiliki ruang lingkup luas dan suasana acara yang berbeda.”

Hal yang menarik dari kemasan acara Pintu Cahaya adalah penggunaan lokasi acara Pintu Cahaya, yang berlokasi di Masjid Istiqlal Jakarta. Penggunaan lokasi acara Pintu Cahaya di Masjid Istiqlal tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri, disebabkan:⁷

Pertama, Masjid Istiqlal menjadi ikon Daerah Ibukota Jakarta dan merupakan tempat beribadah yang dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia hingga ke mancanegara. Berdasarkan hal tersebut, Masjid Istiqlal dipilih sebagai lokasi kegiatan acara Pintu Cahaya. Penggunaan Masjid Istiqlal sebagai lokasi acara Pintu Cahaya dapat dilihat manfaatnya dari segi jumlah penonton acaranya. Acara Pintu Cahaya tidak hanya dihadiri oleh jamaah majelis taklim yang sudah dikoordinir sebelumnya, namun dapat diikuti oleh khalayak umum dan pengunjung Masjid Istiqlal.

⁶ *Ibid.*,

⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Istiqlal, diakses pada tanggal 31 Agustus 2014, pukul 15.00 wib.

Kedua, Kegiatan yang sering diadakan di dalam Masjid Istiqlal adalah mengadakan acara keagamaan pada hari besar Islam, yang meliputi hari raya Idul Fitri, Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad dan Isra dan Mi'raj. Selain itu Presiden Republik Indonesia juga sering mengadakan kegiatan keagamaan di masjid ini yang disiarkan secara langsung melalui televisi nasional (TVRI) dan televisi swasta.

Ketiga, Masjid ini juga menjadi salah satu tempat daya tarik wisata yang terkenal di Jakarta. Wisatawan yang berkunjung yaitu wisatawan domestik dan wisatawan asing.⁸ Wisatawan non muslim juga dapat berkunjung ke masjid ini yang didampingi oleh pemandu masjid Istiqlal. Pemandu masjid mengenalkan tentang bangunan masjid Istiqlal, juga memberikan informasi tentang agama Islam.

Hal tersebut menjadikan acara Pintu Cahaya akan semakin dikenal dan diterima manfaatnya oleh warga Indonesia dan warga asing. Selain itu, acara ini juga diharapkan mampu menjadi pemersatu umat muslim di Indonesia.

b. Perencanaan Pelaksanaan Produksi Acara Pintu Cahaya

Penentuan tema acara Pintu Cahaya telah ditetapkan, selanjutnya produser dan stafnya merencanakan tahapan produksi acara Pintu Cahaya. Acara Pintu Cahaya disiarkan dalam bentuk

⁸ Kunjungan dari wisatawan domestik jumlahnya lebih banyak dari pada wisatawan asing.

rekaman di dalam ruangan Masjid Istiqlal. Tahapan perencanaan produksi ini yang bertugas adalah asisten produser, tugasnya yaitu mempersiapkan empat pemateri atau narasumber beserta empat tema yang sudah dipersiapkan dan empat kelompok jama'ah majelis taklim yang akan ikut produksi pada saat itu.

Perencanaan produksi dilakukan dengan mempertimbangkan penggunaan waktu secara efektif. Format acara Pintu Cahaya adalah *taping* atau rekaman. Proses perencanaan pelaksanaan kegiatan produksi dilakukan empat kali *shooting* terdiri dari empat episode atau empat kali penayangan. Tiap-tiap episode mempunyai materi acara yang berbeda. Kegiatan *shooting* tersebut dilakukan dalam satu hari. *Shooting* dimulai dari pukul 08.00 sampai 16.00 WIB, setelah semua persiapan *shooting* telah siap.

Penggunaan waktu secara efektif oleh kinerja kerabat kerja dan pengisi acara karena mengingat lokasi yang digunakan acara Pintu Cahaya di luar studio yaitu di masjid Istiqlal, yang mempunyai berbagai kegiatan keagamaan lainnya, jadi kerabat kerja acara Pintu Cahaya benar-benar memanfaatkan waktu dan tenaga sebaik mungkin.

c. Pasca Produksi

Mengingat acara Pintu Cahaya ini bersifat rekaman/*taping*, maka perlu dilakukan beberapa tahap lagi, mulai dari *editing*,

sampai tahap penayangan. Berikut tahapan perencanaan pasca produksi pada acara Pintu Cahaya adalah sebagai berikut:⁹

1) *Editing*

Proses perencanaan *editing* pada acara Pintu Cahaya dengan pengiriman hasil rekaman kepada editor dan yang bertugas mengantarkan hasil tersebut yaitu produser sendiri.

2) Penayangan

Pada tahap pasca produksi selanjutnya, perencanaan yang dilakukan adalah hasil dari rekaman kegiatan *shooting* acara Pintu Cahaya (sudah masuk tahap *editing*) akan disiarkan empat kali dalam satu bulan.

4. Sasaran Acara Pintu Cahaya

Penentuan sasaran acara Pintu Cahaya dipertimbangkan dengan matang oleh produser dan stafnya, yaitu melihat dari tema yang disampaikan yaitu masalah kehidupan sehari-hari, maka sasaran acara ini adalah seluruh masyarakat Indonesia. Khususnya ibu-ibu pengajian yang menonton acara Pintu Cahaya di dalam dan di luar lokasi acara. Alasan memutuskan ibu-ibu sebagai sasaran utama pada acara Pintu Cahaya karena para ibu-ibu rumah tangga merupakan penonton aktif acara televisi.¹⁰

⁹ Observasi dan hasil wawancara dengan Produser Acara Pintu Cahaya, di Jakarta, tanggal 08 Juli 2014.

¹⁰ Arsip dari Sutradara Acara Pintu Cahaya saat observasi di Gedung TVRI Nasional, di Jakarta, 16 Juli 2014.

5. Jadwal Siaran Acara Pintu Cahaya

Penentuan jadwal siaran acara Pintu Cahaya ditentukan oleh produser acara. Produser menetapkan jadwal siaran acara dengan mempertimbangkan keadaan penonton, mencari waktu yang sesuai dengan kapan waktu penonton dapat menikmati acara tersebut, dengan kata lain penonton merupakan acuan dalam menentukan jadwal penyiaran. Acara Pintu Cahaya disiarkan setiap hari Jum'at pukul 05.00-06.00 WIB. Acara ini disiarkan pada pagi hari karena disesuaikan dengan aktifitas penonton yang telah melaksanakan ibadah Sholat Subuh, dimana pada kondisi seperti ini emosional penonton masih semangat, dan merupakan waktu dimana penonton baru akan memulai aktifitas pekerjaannya. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan acara Pintu Cahaya diharapkan dapat dimengerti dan dipahami dengan baik.¹¹

B. Fungsi Pengorganisasian

Setelah perencanaan dirumuskan dengan matang, kegiatan selanjutnya adalah mengorganisasikan tindakan-tindakan atau rencana kerja, yang diperlukan oleh kerabat kerja dalam proses produksi acara Pintu Cahaya. Pengorganisasian disini tentunya memerlukan yang namanya *men* atau manusia, yaitu orang yang menggerakkan dalam memproduksi suatu program siaran dan juga yang menyiapkan alat yang diperlukan untuk menyiarkan. Tanpa adanya sumber daya

¹¹ *Ibid.*,

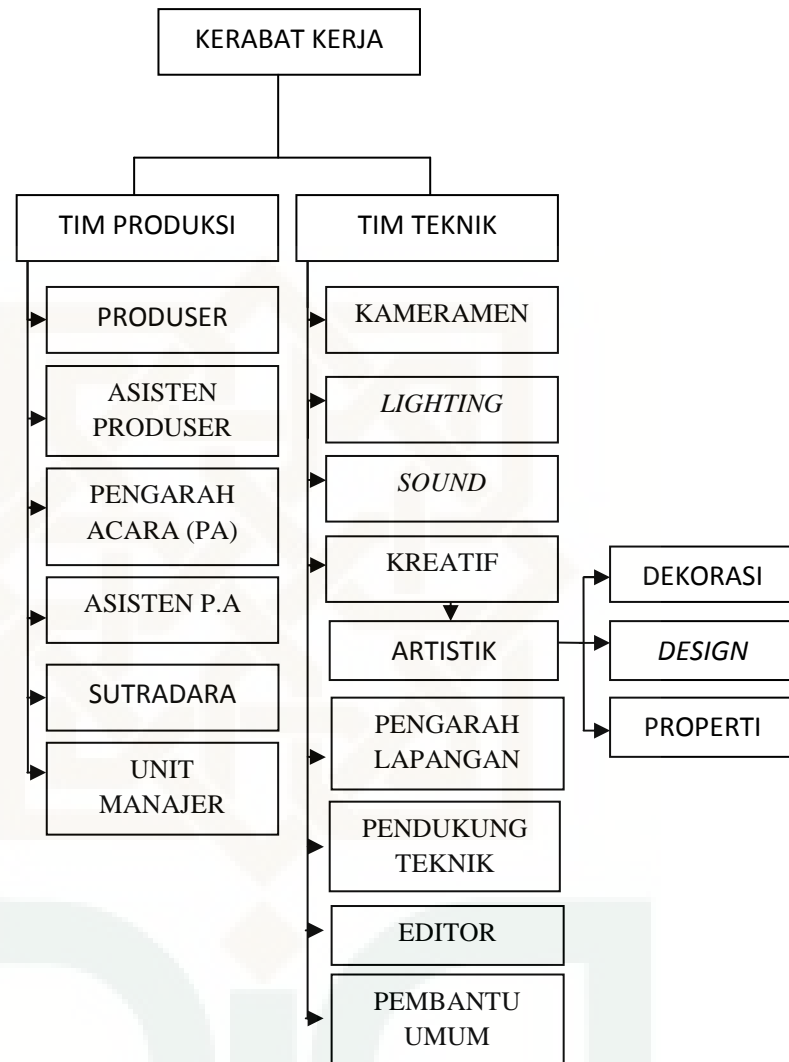
manusia, maka tidak akan menghasilkan produksi suatu acara karena manusia sangat penting dan dibutuhkan sekali dalam kaitannya untuk menghasilkan suatu produksi siaran. Sumber daya manusia harus menjalin kerjasama dengan anggotanya yang menjadi bagian dalam tim kerabat kerja.

Pada tahap pengorganisasian, pelaksana kegiatan atau kerabat kerja acara Pintu Cahaya dibagi menjadi dua tim, yaitu tim produksi dan tim teknik. Tim produksi meliputi produser, asisten produser, pengarah acara, asisten pengarah acara, sutradara dan unit manajer. Sedangkan tim teknik meliputi juru rekam, penata cahaya, penata suara, pengarah lapangan, pendukung teknik, *editing*, pembantu umum, dan tim kreatif. Tim kreatif sendiri terdiri dari tim artistik yaitu yang bertanggung jawab dalam dekorasi, *design* dan properti.¹² Alasan dibentuknya pengorganisasian kerabat kerja menjadi dua tim karena untuk memudahkan proses pelaksanaan produksi acara Pintu Cahaya, agar dilakukan secara terkoordinir dengan pembagian tugas dan tanggungjawab pada masing-masing divisi. Adapun struktur organisasi pada acara Pintu Cahaya adalah sebagai berikut:¹³

¹² Observasi dan hasil wawancara dengan Produser Acara Pintu Cahaya, di Jakarta, tanggal 08 Juli 2014.

¹³ *Ibid.*,

Tabel 1. Struktur Kerabat Kerja Acara Pintu Cahaya



Berikut penjelasan tentang pengorganisasian struktur kerabat kerja acara Pintu Cahaya mengenai tugas dan tanggung jawabnya.¹⁴

1. Produser

Tugas seorang produser yaitu bertanggung jawab atas keseluruhan acara Pintu Cahaya. Adapun tugas produser pada acara Pintu Cahaya adalah sebagai berikut:

¹⁴.*Ibid.*,

a. Koordinasi Produser dengan Asisten Produser

Asisten produser mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membantu mempersiapkan segala kebutuhan dan tugas-tugas produser dalam produksi acara Pintu Cahaya. Tugas asisten produser pada acara Pintu Cahaya adalah membuat jadwal kegiatan produksi atau *run down* acara, mendata nama narasumber dan jama'ah majelis taklim yang akan ikut produksi pada saat itu, dan selalu menjalankan perintah dari produser menyangkut kepentingan produksi acara Pintu Cahaya.

Tugas tersebut dilakukan kurang lebih satu minggu sebelum waktu pelaksanaan proses produksi acara Pintu Cahaya yang telah ditentukan oleh produser. Asisten produser dalam pendataan nama jama'ah majelis taklim dilakukan sesuai dengan antrian dari telepon/*email* yang masuk. Sedangkan pendataan untuk narasumber dilakukan dengan mendapat konfirmasi dari tokoh agama Islam untuk menjadi narasumber pada acara Pintu Cahaya. Biasanya koordinasi dilakukan melalui surat kerjasama atau telepon karena narasumber acara Pintu Cahaya kebanyakan orang-orang pengurus dari masjid Istiqlal sendiri, sehingga dalam koordinaasi dengan narasumber akan lebih mudah.

b. Koordinasi Produser dengan Pengarah Acara

Koordinasi pertama yang dilakukan produser dengan pengarah acara dan dibantu dengan asisten pengarah acara yaitu

mendiskusikan mengenai alur proses kegiatan produksi dimulai presenter memandu acara, dari *opening* menghantarkan program acara tersebut hingga *closing* pada segmen akhir, kapan waktu presenter membuka acara sampai narasumber memulai ceramahnya.

Kedua, produser meminta pengarah acara untuk mengkoordinasi mengenai aspek teknis produksi acara Pintu Cahaya, yaitu mengatur komposisi yang pas dalam pengambilan gambar produksi acara Pintu cahaya oleh kameramen dalam pengarah audio visual pada layar televisi. Dan semua perintah pengarah acara ditunjukkan kepada sutradara.

c. Koordinasi Produser dengan Sutradara

Koordinasi produser dengan sutradara acara Pintu Cahaya yaitu produser memberikan tugas kepada sutradara dan memberikan waktu kurang lebih 15 menit untuk mengkoordinir penonton masuk pada *stage* yang telah disiapkan dan membuat latihan-latihan kecil, misalnya ada empat orang dari jama'ah majelis taklim yang hadir ditunjuk oleh sutradara untuk bertanya langsung kepada narasumber. Bentuk pertanyaannya juga sudah disiapkan oleh sutradara atau boleh juga dari penonton sendiri yang sesuai dengan tema.

d. Koordinasi Produser dengan Unit Manajer (UM)

Koordinasi dengan unit manajer yang pertama, produser menugaskan UM untuk mengelola administrasi, mulai dari pembuatan proposal dan surat menyurat. Pembuatan proposal dilakukan dengan melampirkan *run down* acara dan kebutuhan anggaran acara Pintu Cahaya setelah melalui diskusi bersama dan diserahkan pada bagian keuangan produksi Stasiun TVRI.

Kedua, tugas UM selanjutnya menangani surat menyurat, yaitu sebelum melakukan kegiatan produksi, unit manajer acara Pintu Cahaya terlebih dahulu mengurus perizinan lokasi kepada pihak pengurus masjid Istiqlal. Perizinan penggunaan lokasi dilakukan seminggu sebelum kegiatan berlangsung. Prosesnya dengan menyerahkan surat pengantar mengenai waktu pelaksanaan, dan *run down* acara. Akan tetapi karena seringnya menjalin kerjasama dengan pihak masjid Istiqlal, prosedur yang dilakukan dengan berkoordinasi lewat telepon, pihak pengurus masjid akan segera membantu dan bekerjasama dengan baik. Namun untuk ketertiban administrasi, pihak manajemen acara Pintu Cahaya tetap mengirimkan surat kepada pengurus masjid Istiqlal setelah koordinasi lewat telepon tersebut.

e. Koordinasi Produser dengan Pengarah Lapangan

Koordinasi yang dilakukan produser dengan pengarah lapangan yaitu yang pertama, menentukan waktu keberangkatan.

Produser berkoordinasi dengan pengarah lapangan dengan menugaskan pengarah lapangan mengkoordinir semua kerabat kerja dari stasiun TVRI menuju ke lokasi produksi. Produser menentukan waktu keberangkatan kerabat kerja pada pukul 06.00 WIB. Pada pukul 06.00 WIB semua kerabat kerja sudah harus berkumpul di gedung TVRI.

Kedua, produser meminta pengarah lapangan untuk mempersiapkan kendaraan. Pengarah lapangan ditugaskan oleh produser untuk mempersiapkan kendaraan yang akan digunakan sebagai transportasi kerabat kerja menuju ke lokasi acara Pintu Cahaya. Keberangkatan menuju lokasi dengan menggunakan mobil atau minibus yang sudah disediakan oleh stasiun TVRI dengan jarak tempuh kurang lebih 30 menit.

Dalam perjalanan menuju ke lokasi terkadang terdapat kendala yang mengakibatkan kerabat kerja tidak tepat waktu untuk sampai pada lokasi acara Pintu Cahaya. Kendala tersebut biasanya terjadi karena kemacetan lalu lintas yang sering terjadi pada wilayah Jakarta, sehingga terjadi keterlambatan waktu, akan tetapi hal tersebut tidak terlalu berpengaruh banyak pada kegiatan acara ini dan bisa diatasi.

Selanjutnya koordinasi yang ketiga, produser berkoordinasi dengan pengarah lapangan menyangkut kepulangan kerabat kerja menuju stasiun TVRI. Setelah pelaksanaan acara Pintu Cahaya

selesai maka pengarah lapangan bertugas kembali untuk mengantarkan semua kerabat kerja ke stasiun TVRI.

f. Koordinasi Produser dengan Tim Kreatif

Bagian kreatif acara Pintu Cahaya diberikan tugas oleh produser yaitu merancang acara semenarik mungkin, menata dekorasi, menata panggung acara dan lain-lain. Tugas tim kreatif pada acara Pintu Cahaya adalah menjadi *art director* atau membuat rancangan dekorasi panggung yang akan dilakukan oleh tim teknik. Produser memberikan waktu satu jam untuk melakukan *setting* lokasi acara Pintu Cahaya. Maka yang dilakukan oleh tim kreatif setelah mendapat wewenang dari produser adalah yang pertama, mengatur posisi tempat duduk narasumber, presenter, qori dan penonton jama'ah majelis taklim. Posisi tempat duduk penonton jama'ah majelis taklim acara Pintu Cahaya menggunakan konsep lesehan dengan tujuan agar ada kedekatan antara presenter, narasumber dan jama'ah majelis taklim dan hal itu juga akan mempermudah dalam pengambilan gambar saat produksi.

Kedua, melakukan *setting* tempat dengan kebutuhan properti. Acara Pintu Cahaya tidak banyak melakukan *setting* tempat karena lokasinya berada di dalam masjid dan hanya membutuhkan properti berupa tiga kursi, yaitu kursi untuk presenter, qori dan narasumber. Menyediakan satu TV plasma,

pot bunga untuk mempercantik ruangan dan sekat-sekat ruangan yang dibutuhkan untuk *blocking* tempat saat pengambilan gambar. *Setting* tempat dibuat secara sederhana dan apa adanya di dalam masjid namun indah dilihat oleh pemirsa.

g. Koordinasi Produser dengan Kameramen

Tugas yang diberikan produser kepada kameramen adalah mengoperasikan kamera untuk merekam kegiatan produksi acara Pintu Cahaya. Acara Pintu Cahaya memiliki empat kameramen yaitu kameramen 1, kameramen 2, kameramen 3, kameramen 4.

Produser berkoordinasi dengan empat kameramen, yaitu yang pertama koordinasi dengan kameramen 1, kameramen 1 bertugas mengambil gambar presenter 2 (L) dan penonton jama'ah majelis taklim dari sisi depan (depan jama'ah) tepatnya di pojok bagian kiri jama'ah. Kameramen satu mengambil berbagai *angle*, baik *medium*, *full shoot*, *group shoot*, *close up* serta *ekstrim close up*.

Kameramen 2 memiliki tugas untuk mengambil gambar presenter 1 (P) dan qori saat membacakan ayat suci al-qur'an, dengan tipe *medium shoot* atau *close up* dan tipe lainnya, dan biasa digunakan ketika presenter *opening*, *closing* dan ketika berinteraksi dengan narasumber dan jama'ah. Selain itu kameramen 2 juga difungsikan mengambil gambar penonton

jama'ah majelis taklim, dengan mengambil gambar dari sisi samping sebelah kanan jama'ah dan depan bagian kanan jama'ah.

Kameramen 3, memiliki tugas untuk mengambil gambar master (presenter, qori dan narasumber) dengan mengambil gambar *full shoot* dari sisi belakang penonton jama'ah majelis taklim.

Kameramen 4, bertugas mengambil gambar secara master keseluruhan pengisi acara (presenter, narasumber, qori dan penonton jama'ah majelis taklim) dengan menggunakan *dolly track*, pengambilan gambar dari belakang jama'ah dengan tipe *long shoot*.

Koordinasi yang kedua yaitu kameramen harus mempersiapkan berbagai kebutuhan kamera, seperti tiga buah *threepood*, satu buah *dolly track* dan *headset*. Adapun kamera yang dipakai dalam produksi acara Pintu Cahaya adalah empat kamera JVC Full HD 3D.

h. Koordinasi Produser dengan Penata Cahaya

Koordinasi yang pertama antara produser dengan penata cahaya adalah, produser meminta penata cahaya untuk berkoordinasi dengan kameramen untuk mengatur pencahayaan di dalam ruangan acara Pintu Cahaya. Alasan produser meminta penata cahaya berkoordinasi dengan kameramen agar semua sisi ruangan acara Pintu Cahaya memiliki pencahayaan yang cukup

dan dapat diambil gambarnya dengan baik sesuai dengan komposisi yang pas oleh kameramen. Penata cahaya bertanggungjawab terhadap keberhasilan penataan cahaya di lokasi produksi.

Setelah mendapat tugas dari produser untuk berkoordinasi dengan kameramen, maka hasil dari koordinasi antara penata cahaya dengan kameramen adalah menentukan penataan letak lampu. Penata cahaya mempersiapkan dan memasang empat buah lampu (*lighting*) dan empat buah *light stand* yang dibutuhkan pada saat produksi acara Pintu Cahaya. Dengan pemasangan dua buah lampu di letakkan di lantai satu dan dua buah lampu di lantai dua. Alasannya agar pencahayaan ruangan produksi acara Pintu Cahaya tercukupi dengan baik.

i. Koordinasi Produser dengan Penata Suara

Koordinasi produser dengan penata suara dengan memberikan tugas kepada penata suara untuk mengatur perimbangan suara dari berbagai sumber, dari mikrofon, musik *backsound*. Pengecekan dari segala sumber suara, dimulai dari mengecek *clip on, mic wirelles* yang akan digunakan oleh narasumber, presenter qori dan jama'ah yang akan bertanya nantinya, kemudian mengecek musik *back sound* acara Pintu Cahaya.

j. Koordinasi Produser dengan Pendukung Teknik

Koordinasi produser dengan pendukung teknik yaitu memberikan tugas kepada pendukung teknik untuk membantu pendataan dan pengecekan alat-alat yang dibawa untuk melakukan produksi. Pendataan dilakukan dengan membawa daftar barang atau alat-alat produksi yang dibutuhkan pada acara Pintu Cahaya pada saat masih di stasiun TVRI sampai sudah dilokasi produksi kemudian dibawa kembali ke stasiun TVRI.

Pendukung teknis berkoordinasi secara otomatis setelah mendapat tugas dari produser, berkoordinasi dengan kameramen terkait kamera, *threepood* dan *headset*, dengan penata suara terkait *clip on*, *mic wirelles* dan kabel audio, dengan penata lampu terkait *lighting* dan *light stand*, dan alat-alat lainnya seperti monitor/*preview* gambar, audio *mixer* dan video *mixer*, *sound out*, serta VTR (*video tape recording*). Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kekurangan peralatan saat sudah sampai di lokasi ataupun peralatan yang tertinggal dilokasi.

k. Koordinasi Produser dengan *Editor*

Koordinasi produser dengan *editor* yaitu yang pertama, produser memberikan hasil rekaman kegiatan produksi acara Pintu Cahaya. Kedua produser memberikan tugas kepada editor untuk melakukan editing hasil produksi acara Pintu Cahaya. Produser memberikan waktu satu hari untuk menyelesaikan

proses *editing* dan menjadi sebuah acara yang siap disiarkan di TVRI Nasional.

Setelah semua rincian tugas yang diberikan oleh produser telah diketahui, maka *editor* melakukan proses *editing*. Proses *editing* yang dilakukan yaitu mengatur dan menyusun gambar dari awal hingga akhir sehingga membentuk suatu acara yang utuh sesuai dengan naskah. Tujuan *editing* adalah untuk memperjelas suara dan gambar. Kualitas gambar dari pemilihan gambar yang dihasilkan dari beberapa kamera dimana semua diurutkan dalam satu alur cerita sehingga dapat dinikmati oleh penonton. Seringkali produser menemani *editor* untuk bediskusi dalam proses *editing* acara Pintu Cahaya, supaya hasilnya sesuai yang diharapkan.

Software yang digunakan untuk proses pengeditan acara Pintu Cahaya adalah *adobe premier cs 4* yang khusus digunakan *editing* video. Mengingat acara Pintu Cahaya sudah menggunakan video *mixer/switcher*, maka proses *editing* bukan untuk menyambung gambar melainkan untuk *colouring*, menstabilkan audio, menambah grafis, *coluoring* ini dilakukan ketika kualitas warna pada gambar tidak bagus. Kemudian untuk grafis meliputi *titlle*, yang terdiri dari tema acara pada hari itu, nama narasumber, nama presenter, nama qori, nama jama'ah majelis taklim. Selain

itu editor membuat *credit titlle* yang biasanya berisi nama-nama kerabat kerja yang terlibat dan pihak-pihak pendukung acara ini.

Editor dalam menjalankan tugas dari produser dituntut untuk melakukan proses mengeditan dengan jeli dan memiliki *stock shoot* lebih banyak sehingga dapat memilih hasil gambar yang bagus. Contohnya terdapat rekaman kesalahan dalam pembacaan ayat suci alqur'an, kemudian bagian yang salah tersebut bisa dihilangkan atau memotong pada proses *editing* (tanpa meninggalkan arti yang dimaksud atau merubah arti). Hal ini merupakan bagian dari *editing*, agar menciptakan penayangan acara sebaik mungkin tanpa adanya kesalahan.

1. Koordinasi antara Produser dan Jama'ah Majelis Taklim

Proses koordinasi produser dengan para jama'ah majelis taklim acara Pintu Cahaya mempunyai beberapa tahapan yaitu proses koordinasi yang pertama, mengenai cara pendaftaran adalah:¹⁵ Membuat pengumuman berupa *running* teks di setiap program siaran acara TVRI berlangsung. *Running* teks tersebut berisi cara pendaftaran menjadi penonton jama'ah majelis taklim acara Pintu Cahaya. Cara untuk menjadi penonton jama'ah majelis taklim acara Pintu Cahaya dengan mengisi data kelompok jama'ah majelis taklim, nama dan alamat kota asal jama'ah. Pendaftaran jama'ah bisa melalui *Email*:

¹⁵ *Ibid.*,

Pintu_cahaya@yahoo.com dan dapat menghubungi ke nomor telepon di bagian Produksi Pendidikan TVRI Jakarta no.telp 021-5704720-40 Ext.1311 dan 1310/081311075731.

Kemudian proses koordinasi yang kedua adalah produser dan asistennya melakukan tahap penyeleksian dari pendaftaran yang masuk. Proses menjadi jama'ah acara Pintu Cahaya melalui tahap pengantrian terlebih dahulu, karena pendaftar calon jama'ah banyak. Pendaftar jama'ah yang berasal dari luar kota Jakarta didahulukan. Hal tersebut disebabkan karena mempertimbangkan jarak yang jauh dari lokasi kegiatan.

Setiap episode acara Pintu Cahaya memerlukan empat kelompok jama'ah majelis taklim dari berbagai daerah, sehingga antrian pendaftaran calon jama'ah dimudahkan. Pendaftar akan mendapatkan konfirmasi langsung dari pihak acara Pintu Cahaya. Konfirmasi diberitahukan seminggu sebelum kegiatan acara Pintu Cahaya dilakukan melalui telepon/*email*. Pendaftaran tidak dipungut biaya apapun. Bentuk konfirmasi tersebut adalah tanggal pelaksanaan acara Pintu Cahaya dan waktu tiba di lokasi acara yang ditentukan oleh produser kepada jama'ah majelis taklim. Contoh pukul 06.30 WIB penonton jama'ah majelis taklim harus sudah berada di lokasi yaitu di masjid Istiqlal. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan acara Pintu Cahaya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Koordinasi yang ketiga adalah pembuatan peraturan mengenai penggunaan lokasi acara. Lokasi kegiatan produksi acara Pintu Cahaya adalah di masjid, sehingga diharuskan para penonton jama'ah majelis taklim mengikuti aturan yang dibuat oleh pihak masjid. Bentuk koordinasi atas pemberian peraturan tersebut adalah dengan memberi tempat khusus untuk mengumpulkan barang-barang yang dibawa para jama'ah majelis taklim, memberikan himbauan untuk menjaga kebersihan, saling mengawasi barang bawaan agar tidak terjadi kehilangan dan disediakan tempat khusus untuk makan para jama'ah majelis taklim Pintu Cahaya.¹⁶ Hal tersebut menjadi salah satu upaya untuk selalu menjaga kebersihan dan keindahan didalam masjid.

Koordinasi yang keempat adalah produser acara Pintu Cahaya berkoordinasi dengan penonton melalui media sosial, yaitu penonton dapat mengunjungi *facebook* acara Pintu Cahaya dan dapat bertanya tentang permasalahan keagamaan, kemudian admin akan segera menjawabnya. Koordinasi penonton melalui sosial media juga akan dibacakan oleh presenter pada saat acara Pintu Cahaya berlangsung pada *segmen* 6, yaitu tanya jawab melalui *facebook* atau *email* dan dijawab langsung oleh narasumber.

¹⁶ *Ibid.*,

2. Koordinasi Pengarah Acara dengan Sutradara

Kemudian setelah koordinasi dengan produser, pengarah acara melanjutkan koordinasinya dengan sutradara. Sutradara memiliki tugas menjadi penghubung dalam menyampaikan pesan-pesan pengarah acara untuk mengarahkan kerabat kerja (kameramen) dan pengisi acara (presenter, narasumber, qori dan jama'ah majelis taklim) selama kegiatan produksi berlangsung. Pengarah acara memberitahu sutradara apa yang terjadi dilapangan. Misalkan ada pemberitahuan dari pengarah acara dalam pengambilan gambar penonton jama'ah majelis taklim dirasa kurang tepat, maka sutradara langsung mengarahkan kameramen keposisi yang diinginkan oleh pengarah acara.

3. Pembantu Umum

Pembantu umum bertugas membantu keperluan kerabat kerja menyangkut kebutuhan produksi dan menyediakan logistik atau makanan bagi semua pengisi acara dan kerabat kerja produksi.

Koordinasi yang baik tim kerabat kerja sangat diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan produksi agar tercapainya sebuah tujuan. Maka produser acara Pintu Cahaya melakukan koordinasi dengan tim kerabat kerja dengan selalu menjaga komunikasi dengan baik. Proses koordinasi yang dilakukan produser dengan tim kerabat kerja yaitu dengan memberikan perintah yang jelas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Tahapan pengorganisasian yang dilakukan manajemen acara Pintu Cahaya telah terperinci dan jelas. Seluruh tim kerabat kerja telah memiliki tugas dan tanggung jawab di wilayah masing-masing. Oleh sebab itu kesalahan dalam produksi acara bisa diminimalisir. Kesalahan dapat diketahui dengan cepat, sebab telah terorganisir dan dapat ditindaklanjuti dengan segera.

C. Fungsi Pengarahan

Proses pengarahan yang dilakukan oleh produser untuk mendorong kinerja dan memberikan semangat kepada kerabat kerja dalam menjalankan tugasnya. Tahap pengarahan yang dilakukan oleh produser terhadap kerabat kerja Pintu Cahaya meliputi pemberian motivasi, cara berkomunikasi, kepemimpinan dan memberikan pengembangan pelatihan terhadap kerabat kerja. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Pemberian Motivasi

Stasiun TVRI Nasional memberikan motivasi kepada para kerabat kerja acara Pintu Cahaya tidak dalam bentuk intensif atau suatu piagam penghargaan, karena acara ini merupakan acara yang memberikan manfaat kepada masyarakat Indonesia dalam memberikan ilmu keagamaan dan merupakan tugas serta tanggung jawab bagi pekerja di bidang media massa (televisi), yaitu

¹⁷ Observasi dan hasil wawancara dengan Produser Acara Pintu Cahaya, di Jakarta, tanggal 08 Juli 2014.

memberikan informasi yang bermanfaat khususnya informasi agama Islam yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia.

Motivasi yang dilakukan oleh produser adalah selalu memberikan dorongan semangat kerja dan pujian. Motivasi yang membangun menjadikan masing-masing personal lebih baik lagi kedepannya. Pemberian motivasi diharapkan mampu meningkatkan semangat bekerja keras dalam pekerjaan dan antusias mencapai produktivitas yang tinggi.

Dorongan semangat kerja atau dukungan kepada kerabat kerja untuk selalu bekerja semaksimal mungkin, bahwa tidak boleh merasa puas setelah selesai melakukan produksi agar produksi selanjutnya menjadi semakin bagus dan bekerja lebih baik lagi.¹⁸

Contoh dalam pengarahan pada saat proses produksi terjadi kesalahan, seperti ketika qori waktu membacakan ayat suci al-qur'an kurang jelas, maka produser menegur dan memberitahu kesalahannya. Produser memerintahkan kepada sutradara untuk melakukan *take* ulang pembacaan ayat al-qur'an, dengan berkata "ayo kita coba lagi, kalian pasti bisa!" dikatakan dengan penuh kepercayaan dan antusias tinggi, sehingga para kerabat kerja melakukan kegiatan produksi acara Pintu Cahaya dengan semangat.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ *Ibid.*,

Kemudian dukungan lain yang dilakukan oleh produser adalah dukungan di luar proses produksi. Misalkan, salah satu kameramen acara Pintu Cahaya merupakan pegawai baru, dan bentuk motivasi yang dilakukan oleh seorang produser adalah membantu mengarahkan pelatihan penggunaan kamera dengan didampingi oleh kameramen senior untuk bisa menguasai keadaan panggung acara. Hal ini bertujuan mempersiapkan diri (kameramen) sebaik mungkin, demi hasil yang maksimal.²⁰

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan cara yang digunakan oleh tim kerabat kerja acara Pintu Cahaya untuk bekerja sama dalam melaksanakan tugas-tugasnya, agar mencapai tujuan yang diinginkan. Komunikasi yang dilakukan oleh tim kerabat kerja acara Pintu Cahaya merupakan cara untuk memudahkan menjalankan fungsi-fungsi manajemen acara Pintu Cahaya. Antara kerabat kerja saling memberikan informasi satu sama lain, saling terbuka tanpa ada yang ditutup-tutupi.

Produser harus berkomunikasi dengan kerabat kerja mengenai informasi yang mereka butuhkan, kerabat kerja juga membutuhkan informasi mengenai apa yang diharapkan atas diri mereka. Kerabat kerja acara Pintu Cahaya membutuhkan informasi yang lebih spesifik terkait dengan peran yang harus dilakukan dalam

²⁰ *Ibid.*,

pekerjaan atau rencana saat ini, dengan menggunakan komunikasi yang baik, maka hal tersebut menjadikan seluruh rangkaian acara berjalan dengan lancar dan acara berjalan dengan sukses.

Komunikasi antar kerabat kerja selain secara langsung juga menggunakan *handy talky* (HT). Komunikasi ini biasanya dilakukan saat produksi sedang berlangsung, bertujuan untuk memudahkan bekerja sama dalam mengoperasikan alat-alat pada saat produksi berlangsung.

Contoh pertama komunikasi antara produser dengan kerabat kerja acara Pintu Cahaya adalah pada produser memberikan *job deskription* secara tertulis mengenai *run down* atau jadwal produksi yang akan dilaksanakan, misalnya kegiatan produksi dilakukan pada hari selasa, 07 juli 2014 dan untuk semua kerabat kerja acara Pintu Cahaya mengikuti rapat persiapan produksi pada hari jum'at 03 Juli 2014 pukul 10.00 WIB, pemberitahuan tersebut ditempel di papan pengumuman di ruangan produksi acara.²¹

Contoh kedua komunikasi antara produser dengan kerabat kerja acara Pintu Cahaya adalah produser selalu menginformasikan segala bentuk kebijakan-kebijakan dari stasiun televisi. Misalnya ada penambahan atau penggantian alat produksi yang baru, maka produser wajib memberikan informasi tersebut kepada kerabat kerja, sehingga menimbulkan transparansi dalam manajemen acara Pintu

²¹ *Ibid.*,

Cahaya. Kemudian produser langsung mengadakan rapat produksi untuk memberitahukan atas adanya kebijakan tersebut.²²

Contoh ketiga komunikasi yang dilakukan produser dengan kerabat kerja acara Pintu Cahaya dalam hal aturan kerja. Produser selalu memberikan peringatan atau aturan yang harus ditaati, ada pendekatan serta komunikasi yang baik agar tidak terjadi *miss communication* antara kerabat kerja.

Komunikasi disini sebagai bentuk pengawasan yang dilakukan produser untuk mengontrol kinerja kerabat kerja, agar pada kegiatan pelaksanaan produksi acara Pintu Cahaya tidak ditemukan tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh kerabat kerja. Jika terjadi penyelewengan maka tindakan yang dilakukan adalah pemberian teguran langsung oleh produser acara kepada pelaku, namun hingga saat ini pada kegiatan produksi acara Pintu Cahaya masih berjalan lancar. Hal itu disebabkan, kerabat kerja sebelum melakukan kegiatan produksi, produser selalu memberi arahan atau koordinasi dengan kerabat kerja atas segala tindakan yang harus dilakukan. Maka tindakan penyelewengan pada kegiatan produksi dapat diminimalisir.²³

3. Kepemimpinan atau Memberikan Pengaruh kepada Kerabat Kerja

Pemberian pengaruh dilakukan agar kerabat kerja acara Pintu Cahaya dapat bekerja dengan maksimal dan dapat mencapai tujuan

²² *Ibid.*,

²³ *Ibid.*,

yang telah ditetapkan. Bentuk pemberian pengaruh yang diberikan oleh produser adalah dengan memberikan pengertian maksud dari melakukan kegiatan acara ini, bahwa menjalankan acara ini merupakan salah satu bentuk ibadah, dimana acara ini sebagai upaya menyebarkan ajaran Islam atau berdakwah untuk memberikan ilmu keagamaan yang bermanfaat kepada masyarakat. Disamping itu semua pihak yang terkait dalam proses produksi acara ini bisa ikut menerima manfaatnya yaitu mendalami ilmu agama Islam yang dibawakan oleh narasumber acara. Pemberian pengertian itu selalu produser terapkan kepada setiap individu kerabat kerja acara Pintu Cahaya. Berikut paparan dari produser acara Pintu Cahaya Bapak Suparto yaitu:²⁴

“Bekerja sambil berdakwah, sambil menuntut ilmu, kita para kru juga di samping bekerja juga mendengarkan tausiah, jadi dengan adanya motivasi itu menjadikan hal persuasif (ajakan) untuk melakukan suatu kegiatan dengan ikhlas. Dan bagaimana kita membuat program dapat ditonton oleh masyarakat dan bermanfaat.”

4. Pengembangan Pelatihan terhadap Kerabat Kerja

Sebuah program acara harus memiliki peningkatan kualitas pada penayangan program acaranya. Hal ini didukung dari peran kerabat kerja atas bakat dan keahlian yang dimiliki dalam melakukan tugas-tugasnya. Maka untuk meningkatkan kualitas acara, produser acara Pintu Cahaya melakukan pengembangan pelatihan untuk

²⁴ Wawancara dengan Suparto, Produser Acara Pintu Cahaya, di Jakarta, tanggal 08 Juli 2014.

meningkatkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki setiap individu kerabat kerja acara Pintu Cahaya.

Proses pengembangan pelatihan yang dilakukan oleh produser acara Pintu Cahaya adalah mengikuti program diklat atau memberikan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak TVRI Nasional.²⁵ Adapun salah satu pelatihan yang pernah diikuti oleh kerabat kerja acara Pintu Cahaya dalam tahun ini adalah mengikuti pelatihan kameramen. Kerabat kerja acara Pintu Cahaya mengikuti pelatihan-pelatihan teknis atau pelatihan kameramen, yang diadakan pada tanggal 6 Juni 2014 di gedung TVRI Jakarta dan diikuti oleh tiga orang kameramen. Keikutsertaan dalam pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja para kameramen untuk bisa lebih ahli menguasai teknik sinematografi dalam pengambilan gambar pada acara Pintu Cahaya. Hal ini merupakan bentuk peningkatan kualitas acara dalam sisi sinematografi, agar penonton dirumah dapat menyaksikan acara dengan nyaman.²⁶

Program diklat yang diikuti oleh kerabat kerja acara Pintu Cahaya tentunya sudah memiliki pendataan peserta diklat, sehingga akan diketahui kerabat kerja acara Pintu Cahaya yang sudah dan yang belum menerima pelatihan tersebut, hal ini juga menjadi tugas

²⁵ Stasiun TVRI Nasional mengadakan diklat atau pelatihan di gedung TVRI dan dibuka untuk umum. Peserta diklat datang dari berbagai wilayah di luar kota Jakarta, yaitu dari Yogyakarta, Bandung, Semarang dan lain-lain. Program diklat yang diadakan oleh stasiun TVRI Nasional yaitu penyelenggaraan pelatihan-pelatihan dasar pertelevisian.

²⁶ Observasi dan hasil wawancara dengan Produser Acara Pintu Cahaya, di Jakarta, tanggal 08 Juli 2014.

seorang produser, yang selalu meninjau dan memperhatikan keterampilan yang didapat oleh para kerabat kerja acara Pintu Cahaya.

D. Fungsi Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu dasar untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengawasan ada dua proses dasar yang dilakukan. Tahapan dalam pengawasan yang dilakukan oleh produser acara Pintu Cahaya yaitu, penentuan standar keberhasilan acara atau penilaian acara dan evaluasi. Adapun tahapan-tahapan proses pengawasan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:²⁷

1. Penentuan Standar Keberhasilan Acara

Sebuah produksi acara yang sukses sangat mengutamakan hasil yang akan dicapai. Alasan utama sebuah pihak manajemen melakukan pengukuran adalah untuk mengarahkan kemajuan acara dan meningkatkan efektivitas sebagai sebuah tim.

Penentuan alat pengukuran standar keberhasilan yang digunakan oleh produser acara Pintu Cahaya, yang pertama adalah diukur berdasarkan respon positif mengenai acara Pintu Cahaya. Respon berasal dari para penonton melalui sosial media yaitu *e-mail* dan *facebook* acara Pintu Cahaya. Jumlah yang memberikan respon positif pada setiap penayangan acara dalam satu minggu kurang

²⁷ *Ibid.*,

lebih 50 orang dilihat dari pengikut *facebook* Pintu Cahaya, dan akan bertambah pada minggu berikutnya.²⁸

Alat pengukuran keberhasilan yang kedua adalah dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah pendaftar penonton jama'ah majelis taklim acara Pintu Cahaya, makin beragam daerah asal pendaftar yaitu dari seluruh kota di Indonesia. Terdapat pendaftar jama'ah majelis taklim berasal dari bandung, karawang dan sekitarnya. Masing-masing kelompok dari majelis taklim yaitu berjumlah lima belas sampai dua puluh orang, sehingga terpenuhi jumlah kuota jama'ah majelis taklim acara Pintu Cahaya. Contoh majelis taklim yang sudah menjadi penonton acara Pintu Cahaya yaitu MT. Al-Mudzakarah, Larangan, Cileduk, Tangerang, berjumlah 20 orang.²⁹

Alat ukur yang merupakan standar keberhasilan pada acara Pintu Cahaya dapat terpenuhi, sehingga semakin banyaknya respon positif dari penonton dan banyaknya jumlah penonton jama'ah majelis taklim, pesan dakwah pada acara Pintu Cahaya telah dimengerti, dipahami serta diterima oleh masyarakat Indonesia. Maka acara Pintu Cahaya ini telah sukses dan mencapai tujuan yang ditentukan.

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*,

2. Evaluasi

Pada acara Pintu Cahaya pengawasan dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelancaran dan kesalahan-kesalahan dalam menjalankan sistem manajemen pada pelaksanaan acara Pintu Cahaya. Fungsi pengawasan yang dilakukan pada acara Pintu Cahaya mempunyai beberapa aspek penting yang harus mendapat perhatian khusus. Tahap ini merupakan tahap penting yang harus dilakukan karena memiliki fungsi yang sangat penting dalam memperbaiki berbagai kekurangan sehingga acara yang diproduksi akan semakin berkualitas.

Acara Pintu Cahaya melakukan pengawasan dan evaluasinya dengan mengikuti pola standar operasional pemakaian atau SOP yang menjadi acuan dalam memproduksi program siaran televisi. Adanya standar operasional pemakaian tersebut dapat membantu meminimalisir terjadinya kesalahan. Standar operasional pemakaian digunakan untuk membatasi proses produksi yang berlebihan, diantaranya digunakan sebagai batasan-batasan penggunaan alat produksi agar alat tersebut tidak mudah rusak. Jika dalam penggunaan peralatan produksi digunakan sesuai standar operasional pemakaian, maka resiko kerusakan yang terjadi dapat di minimalisirkan.³⁰

³⁰ *Ibid.*,

Tidak hanya dari segi peralatan, standar operasional pemakaian juga digunakan sebagai panduan dalam mengawasi isi program. Dengan adanya standar operasional pemakaian tersebut konten acara yang mengandung SARA dapat ditiadakan sesuai standar yang digunakan oleh tim produksi.

Pengawasan atau evaluasi juga dilakukan pada acara Pintu cahaya disemua tahap dari persiapan produksi dan pasca produksi. Semua unsur yang berkaitan dengan acara ini diadakan evaluasi. Contoh evaluasi yang diadakan pada tahap perencanaan pra produksi acara Pintu Cahaya, evaluasi selalu diadakan di akhir rapat pra produksi yang dilakukan oleh kerabat kerja acara Pintu Cahaya, maka pada akhir pertemuan produser mengadakan evaluasi atas hasil rapat tersebut, apakah ada kekurangan dalam persiapan pada perencanaan, kemudian dilakukan koordinasi yang dilanjutkan pada pelaksanaan. Alasan dilakukannya kegiatan evaluasi ini karena untuk mengetahui pencapaian tujuan acara yang telah ditetapkan.³¹

Evaluasi pada tahap produksi disini biasanya dilakukan secara periodik, yaitu evaluasi diadakan setelah pelaksanaan produksi acara Pintu Cahaya atau evaluasi dilakukan di akhir pelaksanaan kegiatan produksi. Evaluasi biasanya dilakukan diruang bagian produksi acara stasiun TVRI Nasional dilantai empat dengan dihadiri semua kerabat kerja acara Pintu Cahaya. Diantaranya

³¹ *Ibid.*,

evaluasi yang dilakukan adalah sesuai produksi, dengan melihat ulang hasil produksi yang sudah dilakukan dan membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan yang direncanakan sesuai perencanaan. Jika ada perbedaan maka disusunlah langkah perbaikan demi mempertahankan kualitas program dan mencapai tujuan program.³²

Suatu kegiatan tidak lepas dari kata keberhasilan atau kegagalan. Keberhasilan akan terwujud atau tercapai jika apa yang sudah direncanakan dapat dilakukan dengan sempurna, pengorganisasian bisa diterapkan, pelaksanaan berjalan dengan apa yang telah ditetapkan dan pengawasan dilakukan dengan teliti. Begitupula dengan manajemen yang diterapkan pada acara Pintu Cahaya, prosedur kerja berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan bersama, maka acara Pintu Cahaya berjalan dengan sukses dan memuaskan.

³² *Ibid.*,

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisa, tentang tahapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan pada acara Pintu Cahaya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan

Proses perencanaan dilakukan dalam waktu satu bulan dengan membahas tema, merancang kemasan, menentukan sasaran, penetapan jadwal siaran dan penetapan tujuan acara Pintu Cahaya. Perencanaan yang dilakukan acara Pintu Cahaya mengutamakan sebuah tujuan terlebih dahulu. Tujuan acara Pintu Cahaya termasuk sebuah tujuan pelayanan, yaitu tim manajemen acara Pintu Cahaya merencanakan sebuah acara untuk memenuhi kebutuhan publik dalam hal kegiatan keagamaan sehingga tercipta masyarakat yang agamis dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan pada acara Pintu Cahaya adalah pembagian struktur tim produksi beserta tugas dan tanggung jawabnya. Tim produksi pada acara ini dinamakan tim pelaksana dan dibagi menjadi dua tim didalamnya, yaitu tim produksi dan tim teknik. Tim produksi terdiri dari produser dan stafnya yang bertugas

merancang ide acara serta melakukan seluruh administrasi menyangkut keperluan acara. Sedangkan tim teknik bertugas melakukan kegiatan proses produksi acara. Pembagian struktur tim produksi dilakukan untuk menunjang kelancaran proses produksi acara. Pintu Cahaya. Acara Pintu Cahaya memiliki fungsi pengorganisasian yang terkoordinir dengan baik sehingga produksi acara ini berjalan dengan lancar.

3. Fungsi Pengarahan

Pengarahan merupakan bagian dari tugas produser untuk mendorong kinerja dan memberikan semangat kepada kerabat kerja dalam menjalankan tugasnya. Tahapan pengarahan pada acara Pintu Cahaya adalah sebagai berikut:

Pertama, produser memberikan motivasi kepada kerabat kerja sehingga dalam pelaksanaan kegiatan produksi acara Pintu Cahaya dengan penuh tanggung jawab.

Kedua, terjalinnya komunikasi secara akrab dan baik antara sesama kerabat kerja untuk memudahkan dalam bekerja sama pada saat pelaksanaan produksi acara Pintu Cahaya

Ketiga, produser memberikan pengaruh atau bentuk kepemimpinannya kepada kerabat kerja, bahwa menjalankan produksi acara Pintu Cahaya merupakan suatu bentuk ibadah yang harus dijalankan oleh umat Islam di dunia yaitu menyiarkan ajaran agama Islam.

Keempat, mengadakan pengembangan pelatihan terhadap kerabat kerja dengan mengikuti diklat atau pelatihan yang dibutuhkan, hal ini bertujuan meningkatkan kualitas acara Pintu Cahaya.

4. Fungsi Pengawasan

Tahapan pengawasan yang dilakukan pada acara Pintu Cahaya yaitu penentuan alat ukur standar keberhasilan acara dan evaluasi.

Pertama, penentuan alat ukur standar keberhasilan. Acara Pintu Cahaya mempunyai dua penentuan alat standar keberhasilan yaitu yang pertama dilihat banyaknya respon positif dari pemirsa melalui *facebook/email* dan yang kedua dilihat banyaknya jumlah pendaftar penonton jama'ah majelis taklim yang ikut menjadi pendukung pada acara pintu Cahaya melalui *telepon/email*, sehingga jumlah kuota penonton jama'ah majelis taklim terpenuhi. Dari indikator tersebut, acara Pintu Cahaya sudah berhasil dalam menyampaikan dakwah melalui media komunikasi massa dan dapat diterima oleh masyarakat.

Kedua, tahap evaluasi. Evaluasi pada acara Pintu Cahaya diadakan disetiap akhir kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan produksi. Evaluasi biasanya dilakukan di ruang bagian produksi lantai 4 di gedung TVRI Nasional.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Adapun saran yang diberikan peneliti sebagai bahan pertimbangan produser untuk kemajuan program acara pada stasiun media penyiaran dan pembaca adalah sebagai berikut :

1. Kepada pihak TVRI, khususnya pengelola acara Pintu Cahaya, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas program acara. Pengelola acara Pintu cahaya juga diharapkan terus meningkatkan kualitas dan inovatif sehingga tetap menarik minat masyarakat luas dan tetap memilih program acara yang dihadirkan oleh TVRI.
2. Kepada manajemen acara Pintu Cahaya, diharapkan menambah waktu siaran acaranya, tidak hanya seminggu sekali tetapi diusahakan setiap hari penayangan acara Pintu Cahaya agar masyarakat Indonesia lebih mengenal dan dekat dengan acara ini dan lebih menerima manfaatnya dari acara Pintu cahaya.
3. Kepada manajemen acara Pintu Cahaya, diharapkan mengusulkan tentang pemateri diklat atau pengembangan pelatihan kepada pihak stasiun TVRI Nasional sesuai dengan kebutuhan kerabat kerja acara Pintu Cahaya, agar kerabat kerja acara Pintu Cahaya menjadi *broadcaster* profesional dan acara Pintu Cahaya lebih berkualitas dan menjadi acara yang paling diminati oleh penonton.
4. Kepada pembaca, diharapkan agar lebih selektif lagi dalam memilih program acara, sehingga bisa meneladani perilaku yang baik dari tayangan yang ditonton dan bisa memahami, mengerti yang kemudian mengamalkannya.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Manajemen Siaran Acara Pintu Cahaya di TVRI Nasional. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Kritik dan saran guna perbaikan pada masa mendatang sangat peneliti harapkan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Akhirnya hanya Allah SWT peneliti berserah diri dan memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga Allah senantiasa meridhoi segala amal baik hamba-Nya. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu lah kami mohon pertolongan. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andy Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Anton Mabruri, *Manajemen produksi program Acara TV Format Acara Non-Drama, news & Sport* , Jakarta: PT. Grasindo, 2013.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana 2007.
- Darwanto, *Televisi sebagai Media Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT.Remaja Posdakarya, 2000.
- Farid Hamid&Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Hidajanto Djamal, *Dasar-dasar Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2011
- HM. Kholili, *Komunikasi Untuk Dakwah*, Yogyakarta: CV.Amanah, 2009.
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian dalam Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Pustaka, 1996.
- Lexy J.Moeleong, *Metode penelitian kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Posdakarya 2010.
- Morissan,M.A. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi Edisi Revisi* Jakarta: Kencana 2011.
- M. Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Da'wah (Kajian Ontologis Da'wah Ikhwan Al-Safa')*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Rosadi Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (konsep dan aplikasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Tatang M, Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995

Wahyu Aditya, *Sila ke-6 Kreatif sampai Mati*, Yogyakarta: PT.Bentang Pustaka, 2013.

Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996.

Hasil Penelitian Terdahulu

Ardiansyah, *Manajemen Siaran Dakwah Pada Radio Komunitas Swadesi Fm Kabupaten Bantul*, Yogyakarta: Fak.Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2009.

Budi Prasetyo, *Manajemen Siaran Dakwah di Radio (tinjauan manajemen terhadap pengelolaan radio dakwah dengan digunakannya radio Internet di radio salma Klaten)*, Yogyakarta: fak.Dakwah UIN Sunan kalijaga, 2010.

Erisa Mirzalina Siregar , *Pesan Dakwah dalam Siaran Bengkel Hati mas Danu di Stasiun Televisi Pendidikan Indonesia TPI (study terhadap metode penyembuhan lewat qolbu)*, Yogyakarta: fak.Dakwah UIN Sunan kalijaga, 2010.

Internet

<http://www.tvri.co.id/>, diakses pada tanggal 14 Agustus 2014, Pukul 10.00 WIB.

http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Istiqlal, diakses pada tanggal 31 Agustus 2014, Pukul 15.00 WIB.

Lain-lain

Dokumen Acara Pintu Cahaya

Hasil Wawancara

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Faizah

NIM : 10210080

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya sebagai mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah mengenakan jilbab. Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 10 November 2014

Yang menyatakan,



Nur Faizah
NIM. 10210080